

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS CORDOVA  
KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

**WAHYU AGUNG SAPUTRA**  
**T20193096**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**FEBRUARI 2023**

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS CORDOVA  
KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh :

**WAHYU AGUNG SAPUTRA**  
**T20193096**

Disetujui pembimbing

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**Dr. H. Supriadi, M.Pd.I**  
**NIP. 196401101995031001**

**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS CORDOVA  
KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Jum'at

Tanggal : 24, Februari 2023

**Tim penguji**

Ketua penguji

Sekretaris

  
**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 1979053120006041016

  
**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos I, M.Pd.I**  
NUP. 20160364

Anggota :

1. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd

(  )

2. Dr. H. Supriadi, M.Pd.I

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 1964051119990322001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S Al-Ahzab [33]:21)<sup>1\*</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>1\*</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, (2019) 27

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT Atas segala nikmat, rahmat dan karunia-nya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua yaitu ayah Nari Junaidi dan mama Siti Kowiyah , yang selalu memberikan doa restu dalam setiap perjalanan hidup penulis. Berkorban segalanya dan berjuang dengan penuh kesabaran demi kesuksesan penulis serta meraih cita-cita mulia selama ini yang diimpikan. Atas perjuangan dan pengorbanan beliau penulis terbentuk menjadi seorang yang memiliki budi pekerti baik, serta penulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik
2. Kakak Ilham Hari Junaidi , Sintya Puspa Susanti dan adik Luna Ayufrantika Dewi yang memberikan dukungan serta semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Wahyu Agung Saputra, 2023 : *Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Smp Plus Cordova Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci : budaya sekolah, efektivitas pembelajaran, SMP Plus Cordova.

Budaya sekolah adalah adat atau istiadat yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan sekolah yang sudah ada sejak lama dan diturunkan dari generasi kepada generasi berikutnya, budaya sekolah di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova diupayakan menjadi kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, budaya sekolah yang baik diyakini akan sejalan dengan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

Fokus penelitian yang akan didalami peneliti pada pembahasan ini adalah mengenai : 1) Bagaimana perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023?, 2) bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023?, 3) bagaimana evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan bagaimana perencanaan budaya sekolah di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023 2) mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan budaya di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023. 3) Mengetahui bagaimana evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova tahun pelajaran 2022/2023

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pembahasan deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data, kondensasi data , penyajian data dan pada proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, perencanaan budaya sekolah berdasarkan analisis kebutuhan, perumusann tujuan dan sasaran perencanaan, Penentuan dan penggarisan kebijakan, rumusan progam dan proyek kegiatan, mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia, serta terakhir dengan Pelaksanaan rencana. Hasil kedua pelaksanaan budaya sekolah meliputi budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi dan terakhir budaya 5S. hasil ketiga mengenai evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dimulai dengan pengumpulan informasi, memproses informasi, membentuk pertinnagan dan terakhir membuat keputusan.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur kita panjatkan kehadirannya Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan judul “Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP Plus Cordova Tahun Ajaran 2022/2023” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikut beliau yang memperjuangkan perkembangan Islam di muka bumi ini, dan semoga kita dapat meneruskan cita-cita beliau.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang turut memberikan motivasi, bimbingan serta arahan yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berusaha memberikan fasilitas terbaik kepada peneliti khususnya dan kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi pada umumnya
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberi dukungan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bapak H. Mohammad Anwar S.Pd. M.Pd. selaku ketua program studi manajemen Pendidikan islam yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan study di perkuliahan
5. Bapak Dr. H. Supriadi M.Pd.i. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmu dan arahan selama menempuh pendidikan sarjana. Khususnya bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ibu Novi Ninin Narista M.Pd., selaku Kepala sekolah SMP Plus Cordova yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh bapak/ibu guru, staf dan karyawan SMP Plus Cordova yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan banyak informasi dan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis
9. Seluruh teman-teman kelas MPI C2 angkatan 2019 serta sahabat senasib seperjuangan yang telah membantu penulis serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan fisik maupun psikis, sejak dimulainya tahap awal penulisan skripsi ini hingga selesai



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan semoga segala dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal ,Alamin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

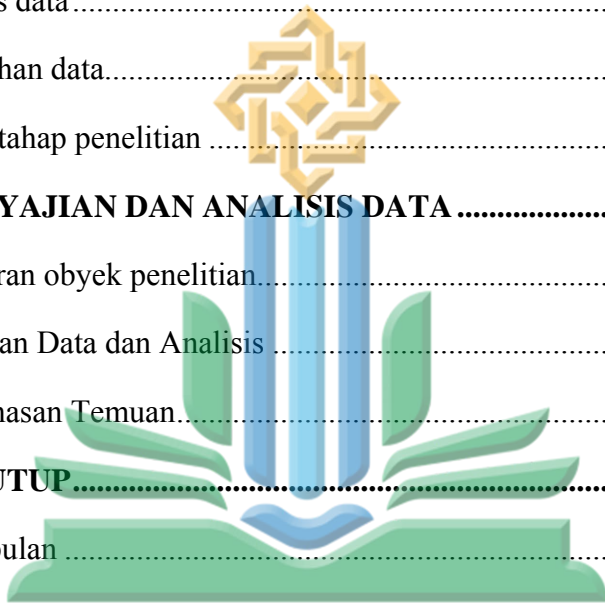
Jember, 14 Februari 2023

WAHYU AGUNG SAPUTRA  
NIM.T20193096

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESLEAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi penelitian .....	39
C. Subjek penelitian .....	40
D. Teknik pengumpulan data .....	41
E. Analisis data .....	43
F. Keabsahan data .....	45
G. Tahap-tahap penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran obyek penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

## DAFTAR TABEL

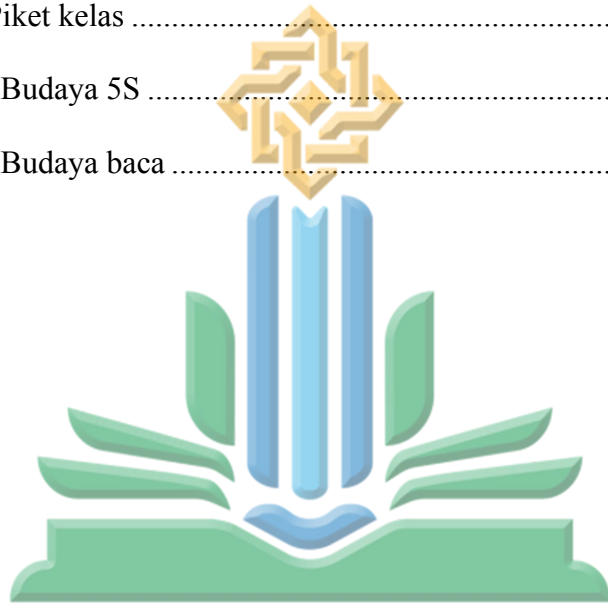
	<b>Hal.</b>
Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Table 4.1 Temuan penelitian.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 4. 1 Rapat perencanaan budaya sekolah.....	57
Gambar 4. 2 Peserta didik yang datang terlambat.....	69
Gambar 4. 3 Piket kelas .....	71
Gambar 4. 12 Budaya 5S .....	77
Gambar 4. 13 Budaya baca .....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal.</b>
Lampiran 1 Matriks penelitian .....	104
Lampiran 2 Pedoman Penelitian .....	106
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian .....	109
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	110
Lampiran 5 Dokumen tata tertib .....	111
Lampiran 6 Jurnal Penelitian .....	119
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	120

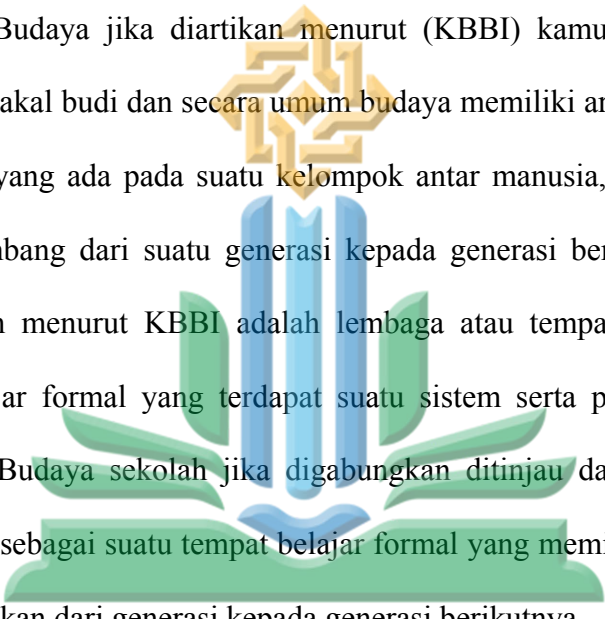


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian



Budaya jika diartikan menurut (KBBI) kamus Bahasa Indonesia adalah akal budi dan secara umum budaya memiliki arti sebagai suatu pola hidup yang ada pada suatu kelompok antar manusia, yang telah ada dan berkembang dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Sedangkan sekolah menurut KBBI adalah lembaga atau tempat untuk belajar dan mengajar formal yang terdapat suatu sistem serta pendidik dan peserta didik. Budaya sekolah jika digabungkan ditinjau dari pengertian KBBI adalah sebagai suatu tempat belajar formal yang memiliki pola hidup yang diturunkan dari generasi kepada generasi berikutnya

Sistem Pendidikan atau pembelajaran yang berkualitas dalam suatu lembaga sekolah juga terpengaruhi dari suatu budaya organisasi sekolah tersebut, budaya sekolah terbentuk dari pola kehidupan warga sekolah tersebut antara lain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga pada peserta didik

Sekolah merupakan sebuah organisasi pendidikan formal, menurut Suhadi budaya organisasi sekolah dapat digambarkan sebagai kepribadian sekolah yang merupakan refleksi dari sikap para personil sekolah, dan tercermin dalam perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah. Dengan kata lain, budaya sekolah adalah karakter sekolah yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

termanifestasi dalam aturan-aturan atau norma, tatakerja, kebiasaan kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.<sup>2</sup>

Budaya sekolah juga diharapkan untuk mewujudkan sistem Pendidikan di Indonesia yang berkualitas sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) merumuskan beberapa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang harus menjadi dasar untuk upaya mengembangkan Pendidikan di Indonesia. Sesuai yang tercantum dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan : Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, maka untuk menerapkan atau mengimplementasikan melalui lembaga pendidikan sekolah, maka lembaga pendidikan sekolah harus dikelola dengan baik. Lembaga pendidikan sekolah harus menciptakan suasana yang efektif dan juga kondusif agar memberikan dampak baik pada efektivitas pembelajaran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>2</sup> Suhadi winoto, *dasar-dasar manajemen pendidikan* (Yogyakarta : LKiS,2020), 122

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republic Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 3



Efektif menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang membawa hasil, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, perguruan tinggi dan sekolah adalah contoh lembaga pembelajaran formal.<sup>4</sup>

Efektifitas pembelajaran menurut Miarso sebagaimana telah dikutip oleh Afifatu Rohmawati. “efektivitas dalam pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan selalu diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga disebutkan sebagai hal yang mutlak dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”.<sup>5</sup>

Efektivitas pembelajaran perlu diwujudkan untuk dapat menunjang dalam pencapaian tujuan sekolah, maka semua warga sekolah harus saling bekerja sama untuk mewujudkannya. Efektivitas pembelajaran akan terwujud jika semua siswa-siswi, tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan saling bekerja sama untuk memberdayakan potensi dan sumberdaya yang ada baik moril maupun materiil. Kualitas output sekolah akan jauh lebih baik jika efektivitas pembelajarannya juga baik.

Konsep mutu dipandang sebagai konsep yang relatif dan tidak mutlak atau bisa dikatakan selalu berubah-ubah, bermutu dalam suatu hal belum tentu juga bermutu pada hal lain, tetapi pada hal lain perlu ditegaskan ada standar mutu yang pasti dengan ukuran yang pasti.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Ida Bagus Dan I Gede Ade Putra: *Belajar Dan Pembelajaran*. (Depok:Rajawali Press,2018). 12

<sup>5</sup> Afifatu Rohmawati, 'Efektivitas Pembelajaran Afifatu'. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9.1 (2015), 15–32.

<sup>6</sup> Deden Makbullah, *Pendidikan islam dan sistem penjamin mutu*. (Depok:Raja Grafindo Sejahtera,2016). 32

Konsep mutu yang dinamis berpengaruh pada sistem Pendidikan di Indonesia yang juga selalu meningkat dan berkembang sejak dahulu

Peningkatan mutu Pendidikan harus diciptakan. Pendidikan yang berkualitas tinggi adalah pendidikan yang mampu memenuhi keinginan dan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya, untuk memenuhi harapan masyarakat, sekolah dan guru harus memiliki harapan yang tinggi terhadap peserta didik<sup>7</sup>. Oleh sebab itu guru sebagai tenaga pendidik yang fungsional harus bisa mendesain program pengajaran dan mengatur proses pembelajaran yang efektif.

Kegiatan proses pembelajaran yang efektif dilakukan oleh tenaga pendidik maupun kependidikan dapat mendorong terwujudnya efektifitas pembelajaran. Tetapi untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif terdapat beberapa faktor penghambatnya, faktor penghambat tersebut biasanya kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan siswa yang dibawa ke lembaga pendidikan sekolah, juga bisa dari lingkungan lembaga sekolah itu sendiri, serta kebiasaan kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah tersebut. Sesuatu yang sering dilakukan oleh peserta didik yang terbawa dari rumah bisa memberikan pengaruh untuk pembentukan budaya sekolah, karena setiap peserta didik memiliki pola interaksi atau kebiasaan yang berbeda-beda. Kesulitan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk budaya sekolah bisa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>7</sup> Aziz Amrullah, 'Peningkatan Mutu Pendidikan', *Studi Islam*, 10.2 (2015), 1-14. [ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id)

berasal dari hal tersebut. Kondisi sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana atau yang lainnya juga bisa mempengaruhi pembentukan budaya sekolah tersebut.

Peningkatan kualitas sekolah selalu berkaitan dengan budaya sekolah, kebiasaan-kebiasaan warga sekolah yang sangat beragam sangat berpengaruh dalam pembentukan budaya sekolah yang memiliki visi, misi dan tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu tenaga pendidik dan kependidikan perlu memahami secara menyeluruh hal hal yang perlu dilakukan untuk peningkatan efektifitas pembelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran setiap Lembaga Pendidikan hendaknya mempunyai dan menerapkan semacam budaya sekolah untuk membiasakan setiap siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga prestasi hasil belajar dapat terbentuk. Budaya sekolah menurut Maosong sebagaimana yang dikutip oleh Bayu Indra Permana sistem yang dianggap baik dalam sekolah akan mempengaruhi pola pikir warga sekolah dengan cara pekerjaan yang dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku.<sup>8</sup> Tentunya setiap warga sekolah harus berperilaku dengan berbudi pekerti yang tinggi agar tercipta suatu budaya sekolah yang diinginkan.

Budaya sekolah adalah ciri khusus yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sekolah. Sebuah sekolah harus memiliki ciri khas tersendiri

---

<sup>8</sup> Bayu Indra Permana and Nurul Ulfatin, 'Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.1 (2018), 11–21 <<https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>>.

dari sekolah yang lainya agar tercipta budaya sekolah, lembaga sekolah hendaknya memiliki budaya sekolah yang menantang, menyenangkan dan terus berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat terwujudnya lulusan yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, teladan, dan bertakwa, sehingga keefektifan pembelajaran dapat terjadi. Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai, keyakinan, norma, simbol dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh stakeholder sekolah baik stakeholder internal maupun eksternal yang menjadi pedoman dalam bertindak dan menjadi identitas sekolah yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lain yang berwujud simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indera maupun yang tidak kasat indera dalam kehidupan sekolah sehari-hari.<sup>9</sup>

Hasil dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan budaya sekolah yang baik memiliki dampak yang baik pula untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. nilai nilai budaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran tidak akan mudah tercapai dalam waktu singkat, dengan demikian setiap lembaga pendidikan harus menyadari banyak macam keberadaan budaya sekolah yang ada. SMP Plus Cordova adalah salah satu sekolah menengah pertama yang bertujuan

---

<sup>9</sup> Hendro Widodo, 'Manajemen Perubahan Budaya Sekolah', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 287-306 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>>.

untuk selalu meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai keberhasilan akademis

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah SMP Plus Cordova telah diketahui budaya sekolah yang terbentuk sudah cukup efektif dan efisien terkait dengan kedisiplinan peserta didik terlihat dari tidak adanya siswa yang masih berada diluar ruang kelas saat jam pembelajaran berlangsung serta dari budaya bersih terlihat ketika peneliti melakukan observasi banyak melihat tempat sampah dan kondisi lingkungan lembaga sekolah sudah cukup bersih ini menandakan bahwa penanaman budaya sekolah yang sudah ada tersebut sudah cukup baik.<sup>10</sup>

Peneliti juga mendapat informasi lainya bahwa tingkat prestasi peserta didik cukup beragam, ada siswa yang memiliki hasil prestasi yang sangat memuaskan tetapi juga ada yang sebaliknya.<sup>11</sup> Kesenjangan hasil prestasi peserta didik menjadi masalah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, kesenjangan hasil belajar yang terjadi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik kurang efektif atau bisa dikatakan penyampain pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik kurang sesuai dengan harapan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan seperti kesiapan tenaga pendidik sehingga proses interaksi yang terjadi kurang maksimal, kondisi peserta didik yang kurang siap dalam belajar

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>10</sup> Observasi di SMP Plus Cordova, 07 November 2022

<sup>11</sup> Observasi di SMP Plus Cordova, 07 November 2022

juga suasana lingkungan sekolah yang kurang tertata dengan baik membuat peserta didik tidak bersemangat untuk belajar.

Dengan demikian, dari uraian diatas yang menjadi dorongan untuk peneliti untuk mendalami lebih lanjut mengenai budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova dengan judul penelitian “Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Smp Plus Cordova Tahun Ajaran 2022/2023”

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova
3. Bagaimana evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, dengan ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova
2. Mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan budaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova

3. Mengetahui bagaimana evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi manfaat yang dapat diambil dari pengaruh budaya sekolah Di SMP Plus Cordova untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam tentang proses terbentuknya serta penanaman dan implikasi dari budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penulisan kajian ilmiah atau mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan budaya sekolah yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran
2. Secara praktis

Manfaat secara praktis diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk menambah pengetahuan terhadap pengaruh budaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

a. Untuk sekolah

Untuk sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan atau ikut serta dalam kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran serta meningkatkan budaya sekolah yang baik

b. Untuk guru

Untuk guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan informasi untuk digunakan dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan efektifitas pembelajaran melalui pembiasaan budaya sekolah

c. Untuk siswa

Untuk siswa, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi untuk selalu menjalankan budaya sekolah yang sesuai yang baik dan benar sehingga efektifitas dari pembelajaran bisa menghasilkan suatu hasil yang telah direncanakan sebelumnya

d. Untuk peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan dukungan dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan budaya sekolah dan efektifitas pembelajaran

### E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta untuk menghindari kesalahan pengertian dalam menerangkan maksud tertentu, dalam hal itu peneliti menerangkan dengan gamblang

kata kunci yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini :



## 1. Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh lembaga sekolah dan suatu kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk oleh suatu lembaga pendidikan sekolah, yang berisi mengenai nilai-nilai, adat istiadat dan kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari yang menjadi pedoman dan selalu diterapkan atau dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan semua warga sekolah yang ada dalam suatu lembaga pendidikan sekolah tersebut.

## 2. Penerapan budaya sekolah

Penerapan merupakan sebuah atau suatu dan juga tingkah laku dalam melakukan perbuatan ataupun mempraktekkan suatu hal mengenai teori, metode, pemikiran ataupun juga hal lain yang biasa digunakan untuk menggapai dari suatu tujuan tertentu serta bisa digunakan untuk kepentingan yang telah diinginkan sebelumnya dari suatu kelompok atau golongan tertentu yang telah terencana dan tersusun dengan baik.

Budaya sekolah adalah adat atau istiadat yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan sekolah yang sudah ada sejak lama dan diturunkan dari generasi kepada generasi berikutnya Efektifitas pembelajaran

### 3. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah sebuah ukuran ketepatan yang sesuai dengan tujuan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan dalam situasi pembelajaran untuk tercapainya dari tujuan pembelajaran.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>12</sup> Format penulisan sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut meliputi :

Bab satu pendahuluan

Pada bab ini menguraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, secara praktis maupun secara teoritis, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan

Bab dua kajian pustaka

Pada bab ini akan menguraikan mengenai tentang kajian terdahulu yang menjadi inti permasalahan baik yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan masalah-masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Kajian teori tentang budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran yang akan dijadikan referensi oleh peneliti pada bab selanjutnya

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

### Bab tiga Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai metode penelitian serta pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis keabsahan data serta tahapan-tahapan ketika melakukan dan menyusun penelitian

### Bab empat penyajian dan analisis data

Menyajikan dan Menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dengan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

### Bab lima Pembahasan

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini menggambarkan dari pengaruh budaya sekolah yang terjadi mengenai efektifitas pembelajaran di SMP PLUS CORDOVA. Untuk perbandingan dan acuan maka peneliti memberikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang masih berkesinambungan dengan penelitian ini, seperti penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh :

1. Skripsi Naili Wahyu Aliyah

Naili Wahyu Aliyah (2022) “Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa artefak di MAN 1 Jember terdiri dari logo, seragam, ukiran, serta berbagai sarana prasarana pembelajaran. Perilaku aktivitas keseharian mulai dari awal shalat dhuha, kegiatan pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, kegiatan pembelajaran hingga pulang, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

<sup>13</sup> Naili Wahyu Aliyah, “Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Perbedaan dan kesamaan antara penelitian skripsi terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang. Perbedaannya penelitian skripsi terdahulu menggunakan variabel independent pengembangan karakter pada peserta didik sedangkan persamaannya menggunakan variabel dependen budaya sekolah serta menggunakan metode penelitian yang sama. Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini.

2. Artikel jurnal ilmiah khairani berutu dkk

Khairani Berutu Dkk (2022) “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah”. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan efektivitas belajar di kelas sehingga memberikan feedback yang baik terhadap kualitas sekolah

Perbedaan dan persamaan dari kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada variabel yang difungsikan penelitian yang lebih awal menggunakan budaya organisasi sebagai variabel dependen sedangkan persamaannya pada penelitian ini terletak pada variabel independenya yaitu efektivitas pembelajaran serta menggunakan jenis metode yang sama metode penelitian kualitatif yang akan digunakan pada metode ini.

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>14</sup> Khairani berutu dan kiranti silvia. Jurnal Manajemen and others, ‘Edu Manage’, 1.1 (2022), 28–34.21

### 3. Skripsi Rosmayanti

Rosmayanti (2020) “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 5 Palopo” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian ini dari ketiga budaya yang telah diteliti di lingkungan SMP Negeri 5 Palopo. Budaya disiplin meliputi siswa sering datang terlambat datang ke sekolah atau tidak tepat waktu saat memasuki kelas, budaya salam kurang baik dilakukan oleh siswa budaya kreatif yang kurang baik yaitu peserta didik tidak membuat kelompok belajar yang baik.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian yang lama dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel budaya sekolah sebagai variabel dependen sedangkan perbedaannya pada variabel independen pada penelitian terdahulu prestasi belajar siswa kategori kelas dan juga jenis metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif

### 4. Skripsi Tri Alfa Izun

Tri Alfa Izun (2021) “Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Asahan Kabupaten Asahan” Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Rosmayanti, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 5 Palopo" (skripsi IAIN Palopo)

<sup>16</sup> Tri Alfa Izun, “Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Hasil Dari penelitian ini adalah Budaya Adiwiyata yang dilakukan oleh pihak MAN Asahan yaitu dengan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, menjaga kebersihan kelas, gedung-gedung, taman, kolam di lingkungan MAN Asahan, budidaya tanaman, pengelolaan kompos dalam upaya pengendalian dan penanggulangan lingkungan hidup yang lebih baik. Sedangkan dalam implementasinya, penerapan budaya sekolah adiwiyata sendiri dilaksanakan setiap bulan dan setiap hari.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabelnya. Persamaanya pada variabel dependennya yaitu budaya sekolah sedangkan perbedaanya pada variabel independennya yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel sekolah adiwiyata dan penelitian ini menggunakan variabel efektivitas pembelajaran

5. Artikel Jurnal Ilmiah Allif Via Arina

Allif Via Arina dkk (2022) “Implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amanah Kota Tangerang.” Jurnal manajemen dan Pendidikan dasar.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah SD Amanah telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah itu sendiri. Adapun nilai karakter yang terimplementasi melalui budaya sekolah antara lain: nilai karakter religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan,

<sup>17</sup> Allif Via Arina, Ina Magdalena, “implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amanah Kota Tangerang,” Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar 2, No.4 : 2022, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Perbedaan antara penelitian yang lama dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independenya, pada penelitian terdahulu variabel budaya sekolah dijadikan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini variabel budaya sekolah sebagai variabel dependen, kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada pemilihan metode penelitian yang digunakan

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Naili Wahyu Aliyah (2022) Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	Artefak di MAN 1 Jember terdiri dari logo, seragam, ukiran, serta berbagai sarana prasarana pembelajaran. Perilaku aktivitas keseharian dimulai dari awal shalat dhuha, kegiatan pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, kegiatan pembelajaran hingga pulang, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.	Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel independent pembentukan karakter siswa	Menggunakan variabel dependen budaya sekolah serta menggunakan metode penelitian yang sama. Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini
2	Khairani Berutu	budaya organisasi	Perbedaannya	Persamaan pada



No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Dkk (2022) Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah	memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan efektivitas belajar di kelas sehingga memberikan feedback yang baik terhadap kualitas sekolah	terletak pada variabel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan budaya organisasi sebagai variabel dependen	penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu efektivitas pembelajaran serta menggunakan jenis metode yang sama metode penelitian kualitatif yang akan digunakan pada metode ini
3	Rosmayanti (2020) Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 5 Palopo	lingkungan SMP Negeri 5 Palopo. Budaya disiplin meliputi siswa sering datang terlambat datang kesekolah atau tidak tepat waktu saat memasuki kelas, budaya salam kurang baik dilakukan oleh siswa budaya kreatif yang kurang baik yaitu peserta didik tidak membuat kelompok belajar yang baik.	Pada variabel independenya pada penelitian terdahulu prestasi belajar siswa kategori kelas jenis metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pada variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel budaya sekolah sebagai variabel dependennya
4.	Tri Alfa Izun (2021) Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan	Budaya Adiwiyata yang dilakukan oleh pihak MAN Asahan yaitu dengan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, menjaga kebersihan kelas, gedung-gedung, taman, kolam dilingkungan MAN Asahan, budidaya tanaman, pengelolaan kompos dalam upaya	Pada variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan variabel sekolah adiwiyata sedangkan pada penelitian ini menggunakan efektivitas pembelajaran pada variabel independennya	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel dependennya yang menggunakan budaya sekolah

No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		pengendalian dan penanggulangan lingkungan hidup yang lebih baik. Sedangkan dalam implementasinya, penerapan budaya sekolah adiwiyata sendiri dilaksanakan setiap bulan dan setiap hari		
5.	Allif Via Arina dkk (2022) implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amanah Kota Tangerang	SD Amanah telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah itu sendiri. Adapun nilai karakter yang terimplementasi melalui budaya sekolah antara lain: nilai karakter religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.	Pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu variabel budaya sekolah digunakan sebagai variabel dependen sedangkan untuk penelitian ini variabel budaya sekolah digunakan sebagai variabel dependennya	Persamaan antara penelitian yang lama terhadap penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif

## B. Kajian Teori

### 1. Budaya Sekolah

#### a. Pengertian budaya sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kebiasaan atau adat

istiadat, kepercayaan, dan aturan-aturan dalam lembaga pendidikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah, yang bisa dibentuk, diperkuat, dan dirawat melalui

pemimpin dan para tenaga pendidik serta tenaga kependidikan sekolah.<sup>18</sup>

Pengertian budaya sekolah menurut Dirto yang dikutip dari Ajat mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan suatu karakteristik atau symbol khas dari lembaga pendidikan sekolah yang dapat diidentifikasi atau dilihat sebagai penentu melalui aturan nilai yang dianutnya, sikap yang telah dimiliki, suatu kebiasaan yang terlihat dan proses yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk suatu susunan kegiatan khusus dari system yang ada di sekolah<sup>19</sup>

Pengertian lain dari Langgulung yang juga dikutip dari ajat menjelaskan Budaya sekolah merujuk dalam suatu sistem nilai, keyakinan dan norma-norma yang diterima secara bersama, dan dilaksanakan menggunakan penuh rasa sadar menjadi reaksi alami, yang terbentuk dari lingkungan sekitar. membentuk pemahaman yang sama di antara semua unsur dan warga sekolah baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, staf, peserta didik sehingga membentuk opini di lingkungan masyarakat yang sama dengan sekolah<sup>20</sup>

Pengertian budaya sekolah dari beberapa ahli yang telah dipaparkan sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa budaya

<sup>18</sup> Ajat Sudrajad, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter', 2014, 214.

<sup>19</sup> Ajat Sudrajad, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter', 2014, 214.

<sup>20</sup> Ajat Sudrajad, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter', 2014, 104

sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang ada dalam lembaga pendidikan sekolah yang selalu dipegang teguh oleh setiap warga sekolah seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa-siswi dan semua warga sekolah semuanya.

b. Unsur-unsur budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan suatu tingkah laku yang dapat diterapkan oleh semua warga sekolah, budaya sekolah biasa diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa diartikan sebagai tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah yang bisa merujuk pada hal positif, maupun negatif.

Kebiasaan positif atau elemen positif yang sering dilakukan melalui budaya sekolah adalah meningkatkan kualitas sekolah, membantu ikut serta dalam menjalankan dan menjadikan dasar penerapan visi dan misi sekolah serta melakukan kegiatan-kegiatan program sekolah yang telah disusun dengan baik yang mempunyai tujuan dalam pengembangan sekolah menuju ke arah yang lebih baik, selain menjalankan penerapan program sekolah serta visi misi sekolah kebiasaan baik dari menjalankan program sekolah seperti belajar dengan baik sehingga menghasilkan prestasi persembahan untuk sekolah, elemen kegiatan negative juga tentunya selalu ada dalam lingkungan sekolah yang selalu diupayakan untuk diatasi,

sekolah, seperti halnya yang dilakukan oleh guru yang tidak konsisten dalam menerapkan pembelajaran ataupun siswa yang datang terlambat masuk kelas.<sup>21</sup>

Budaya sekolah terbentuk dari unsur nilai, keyakinan, pembelajaran, dan kelompok sosial dalam masyarakat. Dalam proses membentuk budaya sekolah diperlukan adanya penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya sekolah tertanam suatu budaya yang dinamis, kreatif, dan inovatif serta dapat memberikan dampak yang baik untuk sekolah tersebut.<sup>22</sup> Budaya sekolah dapat diterapkan dengan baik jika semua unsur yang ada dalam pembentukan budaya sekolah dijalankan dengan baik.

Dari unsur-unsur nilai budaya diatas maka Macam-macam budaya sekolah yang diterapkan di smp plus cordova meliputi :

- 1) Budaya disiplin
- 2) Budaya bersih
- 3) Budaya religius
- 4) Budaya nasionalisme
- 5) Budaya kreatif
- 6) Budaya tanggung jawab
- 7) Budaya keteladanan

<sup>21</sup> Maryamah Eva, 'Pengembangan Budaya Sekolah', *Tarbawi*, 2.02 (2016), 86–96.

<sup>22</sup> Huda, A. M., Setiawan, . *Budaya sekolah dan madrasah*. Jurnal Pendidikan dan sains vol 2 no 3 (2021). 31

8) Budaya 5S

9) Budaya membaca

c. Karakteristik budaya sekolah

Karakteristik menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter dan karakteristik memiliki arti yang sama, setiap sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah lainnya, perbedaan ini ini selalu menunjukkan baik ataupun buruk dan positif maupun negatif dari suatu sekolah.

Perbedaan-perbedaan dari sebuah sekolah dapat dilihat dari karakteristik budayanya, karakteristik yang selalu positif akan menunjang budaya sekolah yang baik pula. Karakteristik menurut Edgar Schein yang dikutip oleh Ahmat menjelaskan ada beberapa karakteristik budaya sekolah diantaranya

- 1) Memperhatikan tingkah laku yang dikerjakan atau dilaksanakan oleh semua warga sekolah dari adat istiadat, penggunaan bahasa, dan asumsi-asumsi yang muncul
- 2) Sekolah memiliki aturan-aturan yang dipatuhi oleh warga sekolah yang memiliki nilai guna sebagai ukuran atau menilai
- 3) Memiliki norma-norma yang dilaksanakan oleh setiap warga di lingkungan lembaga Pendidikan sekolah

- 4) Memiliki landasan yang berdasarkan filsafat dan pandangan yang jelas dan terukur
- 5) Terdapat aturan untuk tindakan yang harus dilaksanakan oleh semua warga di lingkungan lembaga pendidikan sekolah
- 6) Keadaan kelompok organisasi dalam melakukan komunikasi di lingkungan lembaga pendidikan sekolah
- 7) Memiliki karakteristik tertentu yang terbentuk di lingkungan lembaga pendidikan sekolah<sup>23</sup>

Karakteristik budaya sekolah, dapat dimasukkan kedalam menciptakan budaya sekolah yang penerapannya tidak dapat berdiri sendiri dalam menciptakan budaya sekolah, namun harus dikombinasikan dengan karakteristik tertentu supaya bisa menjadi sebuah budaya sekolah yang utuh

Budaya sekolah merupakan sebuah ciri khusus dari lembaga pendidikan sekolah yang terdiri dari budaya, norma, aturan, nilai, dan tingkah laku serta kebiasaan yang dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan kinerja semua warga sekolah.

## 2. Efektifitas Pembelajaran

### a. Pengertian efektifitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>24</sup>

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>23</sup> Huda, A. M., Setiawan,. *Budaya sekolah dan madrasah*. Jurnal Pendidikan dan sains vol 2 no 3 (2021). 43

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkah laku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh tenaga pendidik yang dengan mudah bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan baru melalui metode pendekatan dan rencana strategi khusus untuk menggapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan yang telah direncanakan, yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran, yang memfasilitasi untuk mendapatkan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pengertian dari ahli tersebut bahwa efektivitas pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan berhasil menghasilkan suatu hal yang sudah direncanakan

#### b. Tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek-aspek yang telah ditentukan, tujuan pembelajaran harus dijelaskan dengan semestinya sehingga kemudian tidak

<sup>24</sup> Rohmawati. *Efektifitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan anak usia dini, 9.1 (2015) 22 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>

<sup>25</sup> Arif Fathurrahman and others, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', Jurnal Manajemen Pendidikan, 7.2 (2019), 843–50 <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>.

<sup>26</sup> Zainal Abidin, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani, 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', Research and Development Journal of Education, 1.1 (2020), 131 <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.



menimbulkan penafsiran yang berbeda, beberapa kriteria tujuan pembelajaran menurut Ida Bagus Adalah sebagai berikut :

- 1) Spesifik artinya tidak mengandung penafsiran ganda atau tujuan pembelajaran harus jelas
- 2) Operasional artinya mengandung satu perilaku peserta didik yang dapat diukur sehingga mudah ketika melakukan evaluasi
- 3) Tujuan menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan yang disusun secara jelas dan terperinci mengenai apapun yang harus dikuasai oleh peserta didik akibat dari proses pembelajaran yang terbukti dari tingkah laku dan perbuatan yang dapat dilihat dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran harus disusun berdasarkan hasil dari kompetensi dan pencapaian peserta didik.<sup>27</sup>

#### c. Model-Model pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terbentuk dari bermacam-macam bagian yang saling berkontribusi dari satu unsur dengan unsur yang lain. Bagian-bagian dari unsur tersebut, meliputi: arah pembelajaran, bahan referensi, aturan-aturan, dan evaluasi pembelajaran. Keempat bagian unsur pembelajaran tersebut harus selalu diperhatikan oleh tenaga pendidik dan tenaga

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>27</sup> Ida Bagus Made Astawa Dan I Gede Ade Putra Adnyana. Belajar dan Pembelajaran (Depok:Rajagrafindo,2018), 18

kependidikan dalam menentukan alat, aturan, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis tahapan-tahapan proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik dalam menyusun informasi, ide, dan menciptakan pola berpikir untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>29</sup>

d. Indikator efektivitas pembelajaran pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor peserta didik, tenaga pendidik dan faktor fasilitas yang mendukung. Keefektifan proses belajar mengajar bisa efektif jika dilakukan dengan komunikatif, tepat sasaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, ada lima indikator dalam keefektifan pembelajaran.

1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan. Pada aktivitas pembelajaran adalah aktivitas utama untuk setiap pertemuan, dengan demikian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus menyiapkan persiapan dengan baik, menguasai materi dengan baik yang akan

<sup>28</sup> Rusman, belajar dan pembelajaran (Jakarta:kencana,2017), 76

<sup>29</sup> Isrokatun dan Amelia Rosmala , Model-Model Pembelajaran Matematika (Jakarta:Bumi Aksara,2018),43

ditampilkan atau diterangkan, memberikan contoh dan gambaran yang jelas.

## 2) Respon peserta didik

Sikap positif peserta didik dapat terlihat dalam beberapa cara, antara lain: pertama tenaga pendidik memberi bantuan, jika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, kedua tenaga pendidik membimbing dan mendorong agar para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, ketiga tenaga pendidik bisa dihubungi oleh peserta didik di luar jam kegiatan belajar mengajar, dan keempat tenaga pendidik memiliki rasa peduli dengan apa yang telah dipelajari peserta didik.

## 3) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar yang dikehendaki disini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik dan peserta didik pada jam pembelajaran. Aktivitas tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual.

## 4) Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan kecakapan yang meliputi (pengetahuan, tingkah laku dan keadaan psikologi)

yang dimiliki oleh peserta didik sesudah mengalami proses pembelajaran dari tenaga pendidik.<sup>30</sup>

### 3. Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

#### a. Perencanaan budaya sekolah

Perencanaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan merencanakan atau merancang. Sedangkan budaya sekolah adalah ciri khas yang dimiliki oleh lembaga sekolah mengenai tingkah laku warga sekolah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>31</sup>

Budaya organisasi pada hakikatnya merupakan fenomena kelompok yang dibentuk dan dilaksanakan oleh semua anggota kelompok tetapi pada konteks ini adalah lembaga pendidikan sekolah. Oleh sebab itu budaya sekolah terbentuk dari hasil perencanaan yang dikondisikan dan diawasi oleh setiap warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengatur perencanaan budaya

<sup>30</sup> Bistari basuni yusuf, "konsep dan indikator pembelajaran efektif" jurnal pembelajaran kajian dan keilmuan 1, no.2 (oktober 2017):16-19, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

<sup>31</sup> Imam Gunawan. Manajemen Pendidikan suatu penggerak praktik. Bandung:alfabeta (2017) 37

sekolah, menurut Puspitasari yang dikutip oleh Fetty menjelaskan manajemen kepala sekolah merupakan proses yang khas seorang kepala sekolah dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui berbagai manfaat sumber daya manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya. Dengan demikian manajemen kepala sekolah yang baik yang dapat mempermudah pencapaian mutu pendidikan di sekolah yang merupakan kekuatan dalam rangka meningkatkan kinerja mutu pendidikan.<sup>32</sup> Perencanaan penerapan kepala sekolah bisa dilakukan dengan perencanaan jangka pendek dan perencanaan operasional.

Dalam ilmu manajemen perencanaan, istilah perencanaan sering disebut *planning* yaitu persiapan dalam menentukan langkah-langkah yang digunakan selama proses pelaksanaan dan penyelesaian sebuah permasalahan hingga mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.<sup>33</sup> Adapun tahapan dalam perencanaan menurut Banghart dan Trull adalah sebagai berikut :

- 1) *Need assessment* mengkaji kebutuhan yang mencakup berbagai aspek budaya yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan,

<sup>32</sup> Fetty kurnia dewi. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Sekolah Yang Religius" An-Nizom 6 No 3 (Desember 2021) 265

<sup>33</sup> Karyanto "Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Softskills" CV. Adanu Abimata Indramayu.(2022) 105

kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang diperlukan, serta aspirasi.

2) *Formulation of goal and objective* perumusann tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis.

3) *Policy and priority satting*. Penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan Pendidikan sebagai muara analisis kebutuhan

4) *Progam and project formulation* rumusan progam dan proyek kegiatan yang meruppakan komponen operasional perencanaan budaya.

5) *Faseblility setting* mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia terutama sumber dana, perencanaan dana yang disusun secara logis dan akurat sebagai petunjuk tingkat kelayakan rencana. Rencana dengan alokasi biaya dari luar dianggap mempunyai tingkat keberhasilan yang kecil

6) *Plan implementation*. Pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan.

7) *Evaluation and revision for future plan*. kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan

timbang balik untuk merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.<sup>34</sup>

Adapun tahapan lain dalam proses perencanaan juga dijelaskan oleh perwanto sebagai berikut :

- a) Menemukan dan merumuskan tujuan
- b) Meneliti masalah dan pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap atau rangkaian Tindakan
- e) Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>35</sup>

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen karena perencanaan yang baik akan dapat dijalankan atau dilaksanakan dengan baik dan mudah.

- b. Pelaksanaan budaya sekolah

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Secara sederhana pelaksanaan adalah tindak lanjut dari proses perencanaan.

Langkah-langkah pelaksanaan menurut hasan hariri adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan suatu penggerak praktik*, Bandung: alfabeta (2017) 47-48

<sup>35</sup> Ngalm purwanto, "administrasi dan supervisi Pendidikan" bandung: rosdakarya. (2019).

- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak.
- 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
- 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.<sup>36</sup>

Ragam budaya sekolah budaya memiliki memiliki dua bagian, yaitu bagian yang dapat diamati dan Sebagian yang tidak dapat diamati, bagian yang bisa diamati meliputi arsitektur, serta tata ruang dan bagian lain yang bisa diamati, sedangkan bagian yang tidak bisa diamati adalah tingkah laku. Adapun enam ragam budaya sekolah sebagai berikut :

- a) Budaya jujur, seperti transparansi dalam pengambilan kebijakan sekolah seperti penerimaan siswa baru dan keuangan sekolah, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas (tidak mencontek) dan kesesuaian antara laporan dan kenyataan
- b) Budaya Kerjasama seperti keterlaksanaan pembagian tugas, cara pengambilan keputusan dan partisipasi komite sekolah, orang tua, masyarakat dan alumni
- c) Budaya baca seperti jumlah kunjungan ke perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan jenis buku yang dipinjam dan dibaca

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>36</sup> Hariri, Hasan, and Dedy Hermanto Karwan. "Manajemen Pendidikan." (2018). [repository.lppm.unila.ac.id](http://repository.lppm.unila.ac.id)



- d) Budaya disiplin dan efisiensi seperti ketepatan waktu, frekuensi kehadiran, cara berpakaian, ketepatan waktu rapat dinas disekolah, pemanfaatan media dan dan pemanfaatan computer untuk kearsipan/administrasi sekolah
- e) Budaya bersih seperti keberihan halaman sekolah, kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang kerja serta keberiha kamar mandi dan WC
- f) Budaya berprestasi dan berkompetisi seperti partisipasi dalam berbagai lomba dan motivasi berprestasi<sup>37</sup>

Ragam budaya lainya yang ada adalah budaya 5S dilembaga Pendidikan adalah (senyum,salam,sapa, sopan dan santun). Menurut Risma budaya 5S Dengan membiasakan diri untuk melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di umur yang masih dini dan diimbangi dengan rasa nasionalisme maka anak-anak lebih mudah untuk melakukan dan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan dan kegiatan setiap hari di lingkungan manapun.<sup>38</sup>

Dalam rangkaian proses manajemen pelaksanaan adalah proses yang paling penting untuk dilakukan karena proses pelaksanaan merupakan tindakan yang nyata yang berhubungan

<sup>37</sup> Kompri. Manajemen sekolah teori dan praktek. Bandung:alfabeta (2014) 216

<sup>38</sup> Risma Ayu. "Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi 7.1 (2020):23.

langsung dengan orang didalam organisasi atau dalam konteks ini adalah lembaga Pendidikan sekolah

c. Evaluasi budaya sekolah

Evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penilaian. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui hakikat dari sesuatu yang diuji, pada diri manusia berarti mengetahui respons aspek pemikiran, hati maupun sikap atau tindakan fisik atas ujian yang secara permanen yang diberikan baik berupa kebaikan yang disenanginya maupun keburukan yang diberikan nya.<sup>39</sup>

Evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.<sup>40</sup>

Evaluasi merupakan penilaian yang perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan budaya sekolah. Berhasil atau tidak suatu progam dapat dilihat ketika proses evaluasi. Evaluasi guru terhadap efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian angket kecil kepada peserta

<sup>39</sup> M syaifuddin, sawaludin. "manajemen evaluasi Pendidikan. Rajagraindo:Depok (2020). Hal.60

<sup>40</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 66-67.

didik mengenai tepat waktu, system mengajar, dan penggunaan metode pembelajaran guru dikelas<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas maka proses kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan jika informasi mengenai hasil pekerjaan sudah didapatkan. Adapun langkah-langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi
- 2) Memproses informasi
- 3) Membentuk pertimbangan
- 4) Membuat keputusan

Pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a) *Focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi),
- b) *Designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi),
- c) *Collecting information* (pengumpulan informasi),
- d) *Analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi),
- e) *Reporting information* (pembuatan laporan),
- f) *Managing evaluation* (pengelolaan evaluasi), dan
- g) *Evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi).

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>41</sup> Jejen mustafah. Manajemen Pendidikan aplikasi, strategi dan inovasi. Jakarta:prenadamedia grup (2018) 77

menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.<sup>42</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono yang dikutip oleh Rijal penelitian kualitatif didasarkan kepada filsafat post-positivisme, karena berguna untuk meneliti pada suatu obyek yang murni, (sebagai lawan dari eksperimen) peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>43</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan aktivitas penelitian untuk mendapatkan berbagai data yang bisa digunakan dalam penyelesaian masalah. Adapun lokasi tempat penelitian yang dilakukan berada di lingkungan lembaga pendidikan SMP Plus Cordova.

Hal ini dikarenakan :

1. Terdapat kecocokan dengan variabel yang peneliti ambil
2. Lembaga Pendidikan yang semua peserta didik tinggal pada pondok pesantren.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>43</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Humanika, 21.1 (2021), 33–54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

3. Penerapan Pendidikan agama lebih diperhatikan dibandingkan dengan sekolah lainnya di sekitar
4. Lingkungan lembaga sekolah merupakan unit lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan pondok pesantren

### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diambil untuk mendapatkan informasi oleh peneliti adalah individu yang berkaitan langsung dalam efektivitas pembelajaran melalui budaya sekolah di lingkungan lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova.

Informan kunci tersebut adalah

- 1) kepala sekolah : Novi Ninin Narista
- 2) Waka bidang kurikulum : Sandi prayoga
- 3) Perwakilan wali kelas : Amun Husna
- 4) Guru bimbingan konseling : Laras
- 5) Komite sekolah : Nur umamah

Hal itu disebabkan karena kepala sekolah adalah sebagai pendorong utama untuk pembentukan budaya sekolah sedangkan waka kurikulum yang mengatur mengenai pembelajaran yang berlangsung di lingkungan lembaga pendidikan tersebut serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pendidik yang mendidik peserta didik yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik di lingkungan lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova tersebut

#### D. Teknik pengumpulan data

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang hendak diterapkan melalui pengamatan atau observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode tersebut yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data adalah sebagai berikut :

##### 1. Teknik observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik mengumpulkan data-data dengan menggunakan panca indra, dengan demikian tidak hanya melalui pengamatan menggunakan penglihatan, namun mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.<sup>44</sup>

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi yang nyata di lingkungan lembaga, data yang diperoleh dari observasi tersebut meliputi keadaan lembaga dan tingkah laku personal ketika berada dilingkungan lembaga

##### 2. Teknik wawancara

Wawancara atau tanya jawab adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Wawancara dapat berupa wawancara personal, wawancara intersep dan wawancara lewat media elektronik seperti telepon atau pesan<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Suliyanto, P. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Diss, Tesis & Disertasi*. (Yogyakarta: Andi, 2018.) 21

<sup>45</sup> Hartono, Jogiyanto. "Metode penelitian bisnis." *Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada* (2014).21

Peneliti menggunakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dalam melakukan wawancara terstruktur sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang hendak diajukan kepada pihak tertentu, sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti langsung menyampaikan pertanyaan kepada informan yang sebelumnya tidak direncanakan.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang informan yang telah diwawancarai oleh peneliti meliputi budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova

### 3. Teknik studi dokumen

Teknik studi dokumen, Data dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>46</sup> Selama penelitian berlangsung pada tahap pengumpulan data dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan dari informan

Data yang diperoleh yaitu mengenai profil lembaga pendidikan dan dokumen mengenai tata tertib peserta didik serta gambar-gambar dokumentasi yang didapatkan ketika peneliti melakukan penelitian. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap untuk data-data yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian

<sup>46</sup> Farida, Nugrahani. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa." *Solo: Cakra Books* (2014).45



## E. Analisis data

Teknik pengecekan atau analisis data penelitian dapat dipahami sebagai penataan penyajian dan pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam kegiatan penelitian agar dapat menyatakan suatu hal.<sup>47</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun berbagai macam data yang diperoleh kemudian disederhanakan, disajikan kemudian mengambil kesimpulan yang berguna untuk orang lain

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data tersebut dalam penelitian ini menggunakan pola interaktif dari Miles, Huberman & Saldana dalam *interactive model*. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana sebagai berikut<sup>48</sup>:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses yang berkelanjutan. dalam pengumpulan data yang didapatkan dari informan atau dari sumber data. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang sudah terkumpul dalam hal ini mengenai budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

<sup>47</sup> Hendrik riwambaku. "metodologi penelitian pendidikan." Jakarta: libri (2015). 79

<sup>48</sup> Galih Pranowo, Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika, 2014. 44

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses setelah data-data dikumpulkan dari proses sebelumnya dalam hal ini dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. kondensasi data adalah sebuah tahapan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan menyajikan dalam bentuk catatan lapangan. Proses dalam kondensasi data tersebut juga dimaksudkan untuk mengelompokkan data-data sesuai dengan fokus penelitian masing-masing serta memilah data yang hendak disajikan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses selanjutnya dari reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi yang menjelaskan mengenai budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

## 4. *Conclusion/ drawing/ verification*

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, penelitian kualitatif diharapkan memberikan kesimpulan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau ditemukan. Kesimpulan ini digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tampak abstrak sehingga bisa menjadi jelas pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa ada hubungannya antara penerapan budaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

## F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data dari hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan kriteria yang dapat dipercaya mengenai data-data dari hasil penelitian tersebut dengan cara triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan perbandingan lebih dari satu data dari hasil observasi dengan data wawancara yang disebut triangulasi teknik atau membuat perbandingan hasil wawancara dari satu informan dengan informan yang lain yang disebut triangulasi sumber.<sup>49</sup> proses triangulasi ini digunakan peneliti untuk verifikasi ulang dari dua sumber yang berbeda maupun dua sumber dari teknik pengumpulan data yang berbeda, penjelasan yang lebih dalam mengenai uji keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan lingkungan lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova adalah sebagai berikut :

### 1. Triangulasi sumber

triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang sama

### 2. Triangulasi teknik

sedangkan metode triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data dari metode pengumpulan data yang berbeda

## G. Tahap-tahap penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan lembaga pendidikan SMP Plus Cordova mengenai penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>49</sup> Farida, Nugrahani. "Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa." *Solo: Cakra Books* (2014).115

efektivitas pembelajaran, tahapan-tahapan ini dilakukan dengan memulai dari proses awal yaitu tahap pra lapangan kemudian tahapan pekerjaan lapangan serta dilanjutkan pada tahap analisis data kemudian tahap terakhir yaitu penulisan hasil dari penelitian.

#### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan, dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan seperti: Menyusun proposal penelitian yang meliputi matriks penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, landasan teori, serta memilih metode penelitian yang hendak dilakukan di lingkungan lembaga pendidikan SMP Plus Cordova. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat ijin penelitian serta menyusun kerangka instrumen penelitian, penyusunan proposal penelitian dilaksanakan mulai 16 Mei 2022 sampai dengan 06 Oktober 2022. Surat ijin penelitian didapatkan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2022 sedangkan penyusunan kerangka instrumen penelitian juga dibuat pada tanggal 17 Oktober 2022.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan inti dalam tahap kegiatan pekerjaan lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan pengumpulan data tersebut dilaksanakan oleh

peneliti pada tanggal 5 November 2022 sampai dengan 19 November 2022.

### 3. Tahap analisis dan penulisan akhir

Tahapan terakhir yaitu pada tahap analisis data dan penulisan hasil penelitian, pada tahapan yang terakhir ini peneliti telah memperoleh data-data dari hasil pekerjaan lapangan kemudian data diolah dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian atau skripsi. Penyusunan hasil dimulai setelah proses pengumpulan data selesai yakni pada tanggal 19 November 2022 sampai dengan selesai



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penyajian dan analisis data berisi tentang deskripsi, paparan data dan analisis mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Gambaran objek penelitian memaparkan data berupa hal umum yang dapat terlihat di lingkungan lembaga, kemudian akan disajikan berupa data-data yang diperoleh dari metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada bab penyajian data, serta pembahasan temuan yang merupakan kesimpulan sementara dari hasil analisis data

#### A. Gambaran obyek penelitian

Pembahasan gambaran objek penelitian akan memaparkan data-data dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai sejarah singkat berdirinya lembaga, profil lembaga, struktur organisasi, visi dan misi, ekstrakurikuler dan program unggulan di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga

SMP Plus Cordova terbentuk karena keinginan dari pendiri dan pengasuh pondok pesantren Mabadiul Ihsan yakni Alm KH. Achmad Muayidi, kerana sebelum berdirinya lembaga SMP Plus Cordova telah berdiri terlebih dahulu SD Mabadiul Ihsan dan SMK Mabadiul Ihsan.

Alasan lain berdirinya lembaga tersebut karena juga berangkat dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keinginan masyarakat sekitar karena waktu itu belum ada sekolah menengah yang cukup mudah untuk diakses.

SMP Mabadiul Ihsan adalah nama awal saat Lembaga sekolah ini berdiri, kemudian berganti nama menjadi SMP Plus Cordova, nama Cordova diambil dari sebuah nama kota pendidikan di Eropa dan menjadi pusat pendidikan yang maju, harapannya SMP Plus Cordova ini bisa meniru dan juga berkembang menjadi sekolah yang maju dan berjaya menjadi salah satu pusat pendidikan

Penambahan kata “plus” itu dikarenakan lembaga SMP ini juga ada program tahfidz dan awalnya untuk peserta didik di lembaga ini tidak wajib untuk tinggal di pesantren jadi ada penambahan jam pelajaran keagamaan seperti TPQ dan kegiatan keagamaan lainnya setelah kegiatan pembelajaran selesai

## 2. Profil Lembaga SMP PLUS CORDOVA

SMP Plus Cordova merupakan sekolah yang berbasis pesantren berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan yang terletak di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Jl. KH. Ahmad Musayidi Karangdoro. Saat ini SMP PLUS CORDOVA memiliki 22 rombongan belajar dengan jumlah 700-an peserta didik yang semuanya diwajibkan tinggal di pesantren.

Sekolah yang berbasis pesantren modern yang inspiratif dan

inovatif SMP Plus Cordova berupaya mencetak generasi yang

Rabbani, qur'ani mandiri dan berprestasi, menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ. SMP Plus Cordova ingin mewujudkan siswa-siswinya menjadi siswa yang Unggul, Utuh, dan Berakhlakul Karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam serta kaum muslimin.

- 
- A. Nama sekolah : SMP PLUS CORDOVA
- B. NPSN : 69949765
- C. Alamat sekolah
- Jalan : KH. Ahmad musayyidi
  - Kode pos : 68485
  - Desa/Kelurahan : Karangdoro
  - Kecamatan : Tegalsari
  - Kabupaten : Banyuwangi
  - Provinsi : Jawa Timur
  - No. Telepon : [0852-3207-9728](tel:0852-3207-9728)
  - Email : [smpplus.cordova@gmail.com](mailto:smpplus.cordova@gmail.com)
  - Fax : -
  - Daerah : Pedesaan
- D. Status Sekolah : Swasta
- E. Akreditasi : B
- F. SK. Pendirian : 421.3/2782/429.101/2016
- G. SK. Operasional : 421.3/2080/429.101/2019
- H. Kegiatan belajar : Pagi/6 hari
- I. Luas Area sekolah : 28.000M<sup>2</sup>



### 3. Struktur organisasi

Kepala sekolah	: Novi Ninin Narista, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Ning Navisa, S.Kom
Waka Bidang Kurikulum	: Prayogie Shanditya, S.Pd
Waka Bidang Humas	: Syukron Ro'al Fadli, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Moch. Robby S. , S.Or.
Waka Bidang Sarpras	: Della Gusfitriyana, S.Pd.
Bendahara	: Umi Faridah, S.S
Operator	: Mohammad Surya F. , S.H
Kepala Perpus	: Sri Niatus Sholehah, S.Pd.
Kepala Lab	: Satria Yudha P. , S. Kom
Koordinator Ekstrakurikuler	: Lutfi Yanwar, S.Pd.
Pembina Osis	: Dewi Masrurroh, M.Si.

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

“Terwujudnya generasi yang Rabbani, Qur’ani, Mandiri dan Berprestasi, yang menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ. Serta berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah”

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan islam yang sesuai dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembimbingan tahfidzul

- 3) Menciptakan lingkungan yang islami berdasarkan keshahihan ilmu dan keikhlasan amal
  - 4) Meningkatkan mutu pelayanan lembaga serta profesionalitas pendidik dan kependidikan.
  - 5) Membina hubungan harmonis dengan stakeholder pendidikan.
  - 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
  - 7) Memfasilitasi peserta didik dengan organisasi extra dan intra.
  - 8) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga sekolah.
5. Extrakurikuler
- 1) Hadrah
  - 2) Sastra (teater dan puisi)
  - 3) Pramuka
  - 4) PMR
  - 5) Sepak Bola
  - 6) Panahan
  - 7) Basket
6. Program unggulan
- 1) Program Tahfidz
  - 2) Kelas Bahasa Inggris
  - 3) Kelas Bahasa Arab
  - 4) Kelas Olimpiade

SMP Plus Cordova selalu berupaya melaksanakan sistem yang berlaku di Lembaga Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan secara ketat dan bertanggung jawab. SMP Plus Cordova dalam tiap tahun ajaran baru selalu mengalami kenaikan grafik penerimaan siswa baru.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian kualitatif dengan analisis data temuan merupakan tahap yang bermanfaat untuk disajikan oleh peneliti, Pada penyajian data ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data yang sebenarnya di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova sesuai dengan fokus penelitian mengenai proses perencanaan budaya sekolah, pelaksanaan budaya sekolah dan evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova. Data diperoleh berdasarkan hasil, pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova.

### **1. Perencanaan Budaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sekolah Di Smp Plus Cordova**

Pada bagian penyajian data ini, peneliti memaparkan data-data dari temuan-temuan yang sudah dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova, secara umum pengamatan dilakukan mengenai program-program yang

berjalan serta pada hal yang lebih mendalam berkaitan dengan budaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peneliti setelah melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara atau tanya jawab secara langsung dan melalui media elektronik dengan informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yaitu : kepala sekolah, waka kurikulum, petugas konseling, wali kelas, siswa-siswi serta warga sekitar sekolah yang juga terkait.

Konsep budaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas belajar yang diterapkan di lembaga pendidikan SMP Plus Cordova lebih condong ke arah pengembangan karakter teladan religious hal itu didukung karena SMP Plus Cordova berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren dan semua peserta didik berasal dari pondok pesantren tersebut, pondok pesantren Mabadi<sup>2</sup>ul Ihsan menjadi tempat tinggal semua peserta didik lembaga pendidikan ini. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah Novi Ninin Narista Sebagai berikut :

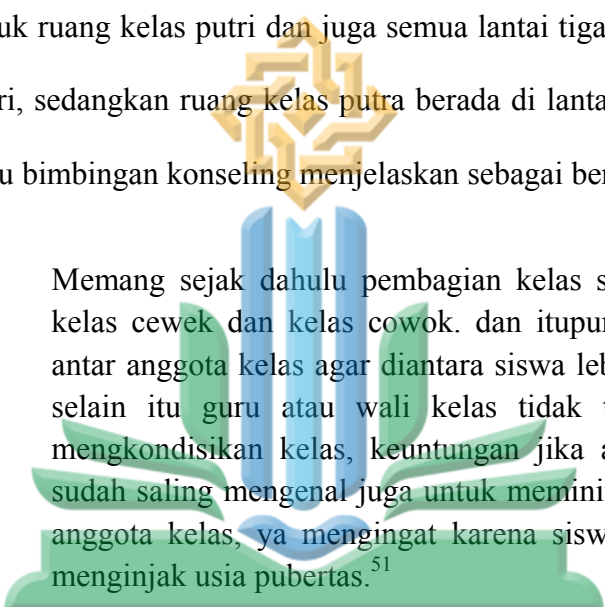
Karena memang anak-anaknya disini itu adalah santri bukan anak rumahan, 100% anak pondok pesantren. ada juga program dari lembaga yang masih ikut dengan yang diajarkan dipondok seperti contohnya lafal doa-doa lafal istighosah yang sama dengan diajarkan dipondok.<sup>50</sup>

Keseriusan penerapan pembelajaran religious islami dalam budaya sekolah terlihat pada penerapan pada lomba-lomba dan pemisahan kelas putra ataupun kelas putri, hal itu dilakukan lembaga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>50</sup> Novi Ninin, Diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 November 2022

untuk tetap menjaga marwah sekolah karena masih dilingkungan yayasan pondok pesantren, gedung lembaga terdapat tiga lantai pemisahan yaitu lantai satu untuk ruang administrasi dan sebagian untuk ruang kelas putri dan juga semua lantai tiga sebagai ruang kelas putri, sedangkan ruang kelas putra berada di lantai dua, Laras sebagai guru bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut :



Memang sejak dahulu pembagian kelas selalu dipisah antara kelas cewek dan kelas cowok. dan itupun tidak di acak lagi antar anggota kelas agar diantara siswa lebih saling mengenal, selain itu guru atau wali kelas tidak terlalu repot dalam mengkondisikan kelas, keuntungan jika antar anggota siswa sudah saling mengenal juga untuk meminimalisir konflik antar anggota kelas, ya mengingat karena siswa SMP yang masih menginjak usia pubertas.<sup>51</sup>

Kebijakan itu diambil dengan keputusan bersama antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, pemisahan antara kelas peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dimaksudkan agar di antara peserta didik lebih tertanam sikap religious, menghargai dan memahami batasan-batasan antara perempuan dan laki-laki, menurut Sandi sebagai waka kurikulum ketika di wawancara peneliti sebagai berikut :

Pemisahan antara kelas perempuan dan kelas laki-laki bertujuan agar dari anak-anak lebih tertanam sikap menghargai selain itu jika kelas dipisah pendidik bisa lebih mudah dalam mengajar<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Laras, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 9 November 2022

<sup>52</sup> Sandi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 November 2022

Terkait dengan kegiatan lomba-lomba yang biasa dilakukan juga disampaikan oleh Sandi sebagai waka kurikulum di lembaga pendidikan beliau memaparkan sebagai berikut :

Lomba yang terkait dengan untuk meningkatkan kreativitas siswa, kemarin telah dilaksanakan selama dua hari yaitu lomba bulan Bahasa yang di isi dengan pementasan drama dari setiap kelas yang dipisah atau dilombakan sendiri-sendiri, jadi ada dua juara yaitu juara satu putri dan juara satu putra<sup>53</sup>

Perencanaan budaya sekolah dalam bentuk teladan religious masih terus ditingkatkan dan belum sempurna, temuan yang dilakukan peneliti masih terdapat sebagian besar tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang bukan berasal dari golongan pesantren atau santri, seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah Novi Ninin Narista sebagai berikut :

jadi ada yang memang masih bertugas menjadi sebagai pengurus pondok, ada yang alumni, ada yang tidak. Kalau persentase masih kecil. Kalau alumni dan pengurus ini sekitar mungkin tidak sampai 30% yang ada di SMP. Jadi masih banyak yang non alumni, non pondok.<sup>54</sup>

Upaya yang terus dilakukan sampai sekarang untuk pembiasaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pelatihan dari Yayasan yang rutin dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau setelah shalat dzuhur sampai dengan pukul 13.00. bukan hanya peserta didik saja yang diajarkan untuk teladan yang baik tetapi dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga ada program untuk

<sup>53</sup> Sandi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 November 2022

<sup>54</sup> Novi Ninin, Diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 November 2022

peningkatan kualitas. Novi Ninin Narista sebagai kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut :

kalau disini jam anak anak belajar sampai jam 12 sedangkan kepulangan bapak/ibu guru itu minimal jam 1. Menunggu jam 12 sampai jam 1 ada pembiasaan untuk guru guru. Hari senin kalau ga salah dulu baca buku. Misal guru membaca apa disuruh sharing sama teman temannya. Hari selasa mengaji kitab kuning. Hari rabu menggunakan bahasa inggris. Hari kamis untuk rapat setiap unit, kan disini unitnya banyak. Kemudian hari jumat tahlil. Setelah pembelajaran sebelum pulang itu kepulangan guru itu ada tahlil. Kemudian kalau sabtu evaluasi.<sup>55</sup>



*Gambar 4. 1 Rapat perencanaan budaya sekolah<sup>56</sup>*

Perencanaan budaya sekolah yang diterapkan dilingkungan lembaga SMP Plus Cordova merujuk pada visi dan misi lembaga sekolah serta pada lingkungan lembaga sekolah yang berada dilingkungan Yayasan. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam pembentukan rencana budaya sekolah adalah sebagai berikut:

<sup>55</sup> Novi Ninin, Diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 November 2022

<sup>56</sup> SMP Plus Cordova, "Dokumentasi Rapat Evaluasi," Banyuwangi, 12 November 2022

a. Analisis kebutuhan.

Analisis kebutuhan ini merujuk pada budaya-budaya sekolah yang akan diterapkan serta menganalisis berbagai hal yang akan muncul seperti tingkat keberhasilan, kesulitan, kelemahan, sumber yang tersedia, sumber yang diperlukan serta beberapa aspirasi yang muncul

Seperti yang dikatakan oleh Novi sebagai kepala sekolah ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: analisis kebutuhan bisa dapat diketahui dari beberapa program pelaksanaan yang sudah diterapkan misalnya dari identifikasi masalah yang muncul.<sup>57</sup> Dari identifikasi masalah yang muncul

dapat dilanjutkan prosesnya pada pemodelan dan menggolongkan beberapa masalah yang muncul mengenai budaya sekolah seperti yang dikatakan sandi sebagai waka kurikulum ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

dari beberapa masalah yang muncul setelah masalah bisa diidentifikasi kemudian dilanjutkan dengan membuat kerangka penyelesaian masalah serta mengelompokkan masalah-masalah yang muncul sesuai dengan cara penyelesaiannya ataupun hal lain.<sup>58</sup>

Dari beberapa masalah yang muncul dan telah di spesifikasikan sehingga dapat dilihat ulang atau review dimana kebijakan yang lebih penting harus segera diselesaikan.

<sup>57</sup> Novi, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

<sup>58</sup> Sandi, diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi, 10 maret 2023



b. Perumusan tujuan dan sasaran

Tahapan selanjutnya dari analisis kebutuhan tentang budaya sekolah selanjutnya yaitu merumuskan tujuan dan sasaran. seperti yang dikatakan Laras sebagai guru bimbingan konseling ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: sasaran budaya sekolah adalah semua warga sekolah yang turut berperan dalam pelaksanaan budaya sekolah termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta tentunya peserta didik.<sup>59</sup>

Dengan tujuan atau hasil yang akan dicapai

Tujuan atau hasil yang ingin dicapai berkaitan dengan budaya sekolah Novi ketika diwawancarai oleh peneliti memberikan jawaban sebagai berikut: tujuan perencanaan dari budaya sekolah untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara analisis kebutuhan tersebut serta pengelompokan identifikasi masalah sehingga hal yang lebih luas dapat dipahami.<sup>60</sup>

c. Penentuan dan penggarisan kebijakan

Penentuan dan penggarisan kebijakan ini adalah sebagai ujung dari analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi, seperti yang dikatakan Novi sebagai kepala sekolah ketika diwawancarai peneliti adalah sebagai berikut:

<sup>59</sup> Laras, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

<sup>60</sup> Novi, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

dari analaisi kebutuhan tersebut misalnya ada masalah dari budaya sekolah bersih maka kebijakan yang diambil seperti penganggulangan sampah serta lebih memprioritaskan masalah kebersihan diligkungan lembaga sekolah.<sup>61</sup>

Penentuan kebijakan didasarkan pada analisis kebutuhan yang sebelumnya sudah diidentifikasi serta kebijakan yang diambil diselasraskan dengan visi dan misi sekolah,

Adapun tahapan dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan analisis kebutuhan tersebut yang pertama dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, menyusun agenda, merumuskan kebijakan kemudian mengesahkan kebijakan sehingga selanjutnya kebijkam dapat dilaksanakan yang tentunya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

d. Rumusan program dan proyek kegiatan

Rumusan program budaya sekolah adalah hasil kesimpulan yang tepat serta ringkas sehingga proyek kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan, sepeti yang dikatkan oleh sandi sebagai waka kurikulum ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: rumusan progam dan proyek kegiatan bisa diketahui dari beberapa analaisis kebutuhan yang sudah diidentifikasi serta dikelompokan tersebut.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Novi, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

<sup>62</sup> Sandi, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

Dari rumusan program yang telah dijelaskan tersebut diperkuat dari laras sebagai guru bimbingan konseling ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

dari analisis kebutuhan tersebut misalnya kurangnya terdapat pada aspek budaya bersih seperti yang lalu maka program kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu dengan mengadakan pekan berih lingkungan lembaga yang sudah di terpakan yaitu pada hari jum'at berih yang dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>63</sup>

Rumusan program dan proyek kegiatan tuntutnya juga masih terikat pada tujuan, visi dan misi lembaga pendidikan.

e. Mengalokasikan sumber yang tersedia

Pengalokasian sumber tersedia ini mengacu pada sumber sumber yang berasal dari dalam lembaga pendidikan sekolah itu

sendiri sumber-sumber yang dimaksud ini antara lain sumber daya manusia dan sumber pangalokasian dana. Seperti yang dikatakan oleh Novi sebagai kepala sekolah ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: dari semua sumber kita memaksimalkan dari yang ada dilingkungan lembaga saja belum pernah meminta bantuan dari pihak luar khususnya dari sumber dana.<sup>64</sup>

Pengalokasian sumber untuk merencanakan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dibantu tenaga dari luar lembaga misalnya terkait budaya disiplin,

<sup>63</sup> Laras, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

<sup>64</sup> Novi, Diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

seperti yang dikatakan oleh laras sebagai guru bimbingan konseling ketika diwawancari oleh peneliti sebagai berikut:

dalam merencanakan budaya sekolah disiplin kita dibantu oleh beberapa pengurus pondok tempat peserta didik tinggal, karena dengan bantuan pengurus pondok lebih efektif dalam pembentukan budaya sekolah yang disiplin, bantuan tersebut misalnya pengecekan dari peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran di lingkungan lembaga atau telat dalam mengikuti pembelajaran yang semestinya.<sup>65</sup>

Pengalokasian sumber meskipun beberapa masih ada dari luar lembaga tetapi proses perencanaan masih ada keterkaitan dengan visi dan misi sekolah.

f. Pelaksanaan rencana

Pelaksanaan rencana dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan

yang tertulis kedalam sebuah perbuatan yang nyata. Dari analisis kebutuhan dan lain-lain ditunjukkan dalam aturan tata tertib yang dilampirkan oleh penulis pada lampiran 5

Kebijakan, aturan-aturan terkait dengan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova juga sudah diatur dalam pasal-pasal berikut ini, Adapun kebijakan yang diambil melalui rapat evaluasi maupun rapat perencanaan yang telah disusun dan disetujui oleh semua pihak di lingkungan lembaga sekolah termasuk kepala sekolah, waka kurikulum dan komite sekolah disetujui aturan-aturan atau tata tertib yang terlampir pada lampiran 5 pasal 1.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>65</sup> Laras, Diwawancari oleh peneliti, banyuwangi 10 Maret 2023

Tata tertib mengenai ketentuan umum ini merupakan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga sekolah, aturan mengenai ketentuan umum ini dibuat untuk menjadi pedoman untuk peserta didik dalam bersikap, berperilaku, dan menjaga berbicara yang sopan di lingkungan lembaga pendidikan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Aturan yang dibuat berlandaskan pada nilai-nilai yang dianut lembaga yang terlampir pada lampiran 5 pasal dua dan tiga.

Tata tertib pada pasal dua dan tiga di lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova mengatur pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kegiatan pembelajaran dalam seminggu dilaksanakan enam hari dengan libur pada hari minggu dengan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 13.00 kecuali hari jum'at. Selain mengatur tentang waktu kegiatan pembelajaran aturan ini juga mengatur mengenai kegiatan penilain harian, kegiatan praktikum, juga konsekuensi tentang mata pelajaran olahraga serta sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlampir pada lampiran 5 pasal empat.

Tata tertib selanjutnya pada bab empat mengenai tentang perizinan selama kegiatan pembelajaran, ketentuan perizinan yang diatur dalam pasal ini tentang peserta didik yang sedang

sakit atau keperluan lain untuk meninggalkan lembaga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Surat izin ketika sakit misalnya harus dengan surat keterangan dari dokter atau orang tua siswa, hal lain tentang perizinan ini Ketika ada peserta didik meninggalkan lembaga harus mendapatkan izin dari guru piket yang terlampir pada lampiran 5 pasal lima dan enam.

Tata tertib yang diatur pada bab lima dan enam mengenai busana yang wajib digunakan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga, aturan ini berkaitan dengan busana sekolah dan kerapian yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik, selain busana tetapi juga pada aksesoris yang digunakan oleh peserta didik seperti terlampir pada lampiran 5 pasal tujuh.

Ketentuan selanjutnya mengenai nilai-nilai bentukan yang ada di lingkungan lembaga tentang Keagamaan/Ketaqwaan, Keamanan, Ketertiban, Kerapian, Keteladanan, kekeluargaan, Keramahan, Kesehatan, Kebersihan, dan Keindahan. Ketentuan kebersihan misalnya membuat petugas piket di setiap kelas serta ketentuan lainnya yang juga harus dilaksanakan oleh semua peserta didik ketika berada di lingkungan lembaga seperti terlampir pada lampiran 5 pasal delapan sampai dengan sebelas.

Aturan lain mengenai penilaian yang lebih lanjut dari kegiatan belajar diatur dalam pasal ini, penilaian atau evaluasi yang dilakukan di lembaga ini meliputi penilaian harian,

penilaian tengah semester, penilaian akhir semester serta penilaian pada akhir tahun ajaran, Adapun hal yang harus disiapkan oleh peserta didik sebelum melaksanakan penilaian semester harus melengkapi berkas administrasi terlebih dahulu seperti terlampir pada lampiran 5 pasal 12.

Upacara bendera dilakukan setiap hari senin pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin ini tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri peserta didik seperti terlampir pada lampiran 5 pasal 13.

Pasal 13 dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan lembaga yaitu mengenai sanksi yang diberlakukan kepada peserta didik, misalnya ketika peserta didik tidak masuk sekolah atau berkelahi di lingkungan lembaga sekolah ada sanksi yang diberikan secara berbeda tentunya seperti terlampir pada lampiran 5 pasal 14.

Aturan lain yang berlaku di lingkungan lembaga pendidikan pada poin pertama yaitu ketika peserta didik memasuki gerbang sekolah harus menerapkan budaya 5S kepada guru yang menyambut, aturan tambahan juga mengatur tentang penghargaan yang akan diberikan kepada peserta didik yang mematuhi peraturan sekolah, serta juga pada pembinaan kepada peserta didik yang melakukan kegaduhan selama kegiatan

pembelajaran di lingkungan lembaga sedang berlangsung seperti terlampir pada lampiran 5 pasal 15

Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang dengan patuh menaati peraturan yang berlaku dilingkungan lembaga, keterangan penghitungan pemberian penghargaan selama 2 semester atau setiap satu tahun ajaran baru.

Kesimpulan sementara dari penyajian data mengenai perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dari pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen diketahui bahwa terdapat tahapan dalam penyusunan rencana tersebut diantaranya sebagai berikut yang pertama analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi dari beberapa masalah kemudian dikelompokkan masalah tersebut, kedua perumusan tujuan dan sasaran perencanaan, ketiga penentuan dan penggarisan kebijakan dilakukan dengan memfokuskan dari beberapa masalah sehingga bisa diketahui mana program budaya sekolah yang harus diselesaikan terlebih dahulu, keempat merumuskan program dan proyek kegiatan, kelima mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia dilakukan dengan mengatur sumber yang tersedia kepada masalah-masalah yang hendak diselesaikan serta terakhir yaitu pelaksanaan rencana tertulis kepada hal yang nyata.



## 2. Pelaksanaan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMP Plus Cordova

Hasil perolehan data dari hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dari budaya sekolah seperti yang dipaparkan diatas, peneliti juga melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen mengenai pelaksanaan budaya sekolah di Lembaga SMP Plus Cordova yang dapat diamati dan disajikan sebagai berikut :

### a. Budaya Disiplin

Pelaksanaan Budaya disiplin yang selalu diterapkan dalam pelaksanaan budaya sekolah di lingkungan lembaga ini terlihat hanya sedikit peserta didik di setiap harinya yang terlambat datang kesekolah, artinya budaya disiplin yang diterapkan sudah sesuai, bukan hanya disiplin tepat waktu datang ke sekolah tetapi juga juga tepat waktu pada saat masuk kelas. Warga sekolah juga mematuhi peraturan yang sudah ditentukan oleh lembaga maupun yayasan.

Budaya disiplin dilakukan dengan kerja sama dengan pengurus pondok, karena peserta didik di lingkungan lembaga semuanya berasal dari pondok pesantren yang sama, meskipun demikian peraturan yang ada di lingkungan lembaga tetap tegas kepada peserta didik seperti pemberian surat merah untuk siswa dan siswi yang sering melanggar peraturan, penutupan gerbang sekolah saat jam pelajaran pertama sudah dimulai dan lain

sebagainya, seperti yang diungkapkan oleh Laras sebagai guru konseling Ketika diwawancarai sebagai berikut :

Kami buat peraturan secara tertulis serta konsisten secara terus menerus dan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar. Bentuk sanksinya beragam dan bersifat kondisional yg intinya ditujukan menyeluruh kepada siswa yg melanggar dengan kategori sama. Karna sekolah berada pada naungan pondok maka ada kerja sama antar pengurus pondok dalam pembentukan karakter siswa terutama saat berangkat sekolah. Pengurus pondok mengkondisikan supaya siswa dari pondok berangkat awal dan tidak telat serta jika telat maka di sekolah pun ada kebijakannya misal dengan ditutupnya gerbang sekolah, pemberian surat merah pada siswa yg telat untuk ditandatangani oleh kepala pesantren/ kepala sekolah baru bisa masuk sekolah dsb. Untuk siswa yg sering tidak masuk sekolah pun kami koordinasikan kepada pengurus pondok untuk dibantu penanganan lebih lanjut. Jikalau dibutuhkan maka akan ada pemanggilan kepada orang tua siswa yg bersangkutan.<sup>66</sup>

Meskipun demikian masih ada juga siswa yang datang terlambat sesuai saat peneliti melakukan observasi juga mengamati ada siswa yang terlambat, sanksi tegas diberikan untuk siswa yang datang terlambat.

---

<sup>66</sup> Laras, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 8 November 2022



*Gambar 4. 2 Peserta didik yang datang terlambat<sup>67</sup>*

Upaya terus ditingkatkan untuk menambah kedisiplinan siswa agar hal serupa tidak terjadi lagi, dengan cara memberikan hukuman, seperti menyanyikan lagu nasional dan membaca ayat suci alquran sebelum masuk ke dalam kelas atau jam 07.00 sebelum pembelajaran jam pertama dimulai, hal selaras juga diungkapkan oleh Ainun Husna sebagai wali kelas ketika diwawancarai sebagai berikut :

Terkait dengan kedisiplinan siswa kita sudah bekerjasama dengan pondok semua peserta didik setiap hari berangkat sebelum jam 07.00, jika mungkin dari anak-anak ada yang belum datang tanpa keterangan biasanya ada penjemputan ke pondok barangkali siswa tersebut sakit ataupun apa,<sup>68</sup>

Tidak selalu yang tidak datang kesekolah karena bolos atau ada kepentingan lain dari peserta didik seperti ada ujian dari

<sup>67</sup> digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
SMP Plus Cordova, dokumentasi siswa datang terlambat, Banyuwangi, 7 November

2022

<sup>68</sup> Ainun husna, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 8 November 2022

pondok yang dilakukan saat waktu sekolah, karena pembentukan karakter disiplin juga tertanam dan dilaksanakan ketika berada di pesantren seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Mengikuti pembelajaran di sekolah dan ngaji di pondok sama pentingnya tetapi ada momen-momen tertentu yang memang harus diprioritaskan seperti kemarin ada ujian tahfidz di pondok yang harus saya ikuti agar tidak mengulang lagi nanti setelah ujian semester, meskipun jadwal ujian nya mengganggu waktu belajar disekolah, ya gimana lagi saya mondok dan sekolah, terkait tugas dan extra yang ada di sekolah juga saya mengupayakan dengan maksimal, juga untuk belajar membagi waktu agar efektif.<sup>69</sup>

Pelaksanaan Budaya disiplin di sekolah dilakukan dengan cara kerjasama dengan pengurus pondok terkait pembiasaan disiplin datang ke sekolah, untuk hal lain yang sudah berada

di lingkungan lembaga sekolah ada peraturan tertulis yang selalu diajarkan oleh pendidik agar peserta didik mematuhi peraturan yang sudah dibuat.

#### b. Budaya bersih

Budaya bersih di lingkungan lembaga dilakukan dengan cara melakukan piket pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga waktu siang sebelum pembelajaran selesai, selain piket kelas upaya lain untuk pembiasaan karakter cinta kebersihan juga setiap hari jumat secara bergantian seperti, jumat bersih, jumat sehat, dan jumat iman,

<sup>69</sup> Abdul aziz, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 9 November 2022

Pada kegiatan Jumat bersih semua warga sekolah dari peserta didik maupun juga dari tenaga pendidik melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah pada pagi hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan semestinya. Arie sebagai tenaga pendidik mengungkapkan saat di wawancara peneliti sebagai berikut :

Kita selalu mengingatkan kepada siswa dan siswi untuk selalu menjaga kebersihan seperti piket pagi dan waktu sebelum pulang masih kotor itu biasanya disapu lagi, begitu sampai jam terakhir karena untuk setiap guru yang mengajar harus ada laporanya ke kepala sekolah.<sup>70</sup>



Gambar 4. 3 piket kelas<sup>71</sup>

Kebersihan di lingkungan lembaga menjadi tanggung jawab semua warga sekolah tak terkecuali oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, karena setiap pengajar yang memasuki kelas pada saat akan melakukan pembelajaran harus ada laporan kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang terkait, oleh karena itu kebersihan di lingkungan lembaga harus

<sup>70</sup> Arie Dwi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 11 November 2022

<sup>71</sup> Smp Pllus Cordova, Dokumentasi Piket Dalam Kelas, Banyuwangi 11 November 2022

tetap terjaga. Dari salah satu peserta didik juga mengungkapkan saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Kebersihan disini sangat ketat sekali kita bersama-sama dengan bapak dan ibu guru kadang setiap hari jumat selalu membersihkan lingkungan sekolah dengan bersungguh-sungguh, setiap pagi juga ada yang piket di dalam kelas kadang juga saat pergantian jam kelas harus disapu lagi karena kotor<sup>72</sup>

Hasil temuan yang dilakukan peneliti juga terdapat tempat mencuci tangan di halaman sekolah, itu menandakan bukan hanya lingkungan lembaga yang dibersihkan tetapi juga pada warga sekolah yang selalu taat menjaga kebersihan diri, dari wakil kurikulum Sandi mengungkapkan terkait hal itu ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Banyak terdapat fasilitas tempat sampah di lingkungan lembaga hal itu untuk mendukung kebersihan di lingkungan lembaga tetap terjaga, juga ada beberapa tempat untuk mencuci tangan di depan ruangan yang bisa digunakan untuk anak-anak dan juga guru untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan diluar ruangan.<sup>73</sup>

Upaya terus ditingkatkan untuk menunjang kebersihan lingkungan dan kebersihan diri di lingkungan lembaga. Hal itu penting karena dengan menggunakan pola hidup bersih kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. wawancara juga dilakukan kepada salah satu peserta didik sebagai berikut :

Tempat sampah disini sangat mudah dijumpai ada banyak sekali tempat sampah tetapi itu wasih dalam hal wajar

<sup>72</sup> Luna, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 11 November 2022

<sup>73</sup> Sandi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 9 November 2022

maksudnya juga tidak kebanyakan ada lebih dari satu tempat sampah di kantin dan ada juga yang ada di halaman, juga ada tempat untuk mencuci tangan yang biasanya saya gunakan untuk mencuci tangan dan memang itu harus dilakukan karena diawasi oleh guru, awalnya juga malas karena tangan jadi basah dan gak nyaman tetapi sekarang sepertinya dari teman-teman yang lain juga sudah terbiasa.<sup>74</sup>

Kebersihan di lingkungan Lembaga sudah cukup bersih dan kondusif dikarenakan kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri menjadi prioritas penting yang selalu dilakukan dan diawasi oleh seluruh warga sekolah

c. Budaya membaca / literasi

Budaya membaca atau literasi adalah gerakan suatu usaha gemar membaca yang ditanamkan kepada semua warga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik

Pelaksanaan penanaman budaya literasi di lembaga sekolah SMP Plus Cordova dilakukan dengan cara pembiasaan jadwal kunjungan perpustakaan sekolah secara bergantian setiap kelas, seperti yang diungkapkan oleh Ainun selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus penjaga perpustakaan di lembaga SMP Plus Cordova ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Kunjungan ke ruang perpustakaan dilakukan setiap kelas secara bergantian dan individu pada saat waktu jam istirahat. Karena ruang perpustakaan yang baru masih dalam renovasi<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Luna, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 11 November 2022

<sup>75</sup> Ainun, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 16 November 2022

Kegiatan gerakan literasi di lembaga ini tidak hanya dilakukan atau dijadwalkan hanya kepada peserta didik melainkan juga kepada tenaga pendidik dan kependidikan seperti pada kegiatan setelah pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sandi sebagai waka kurikulum Ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Dari dewan guru ada program literasi juga tetapi diluar dari jam pembelajar, jadi setiap hari harus membaca buku, karena setiap hari senin setelah anak-pulang kita ada acara sharing bedah buku yang harus diikuti oleh semua dewan guru<sup>76</sup>

Hasil temuan peneliti saat melakukan observasi di lingkungan lembaga terdapat perpustakaan kecil di setiap kelas yang disebut “pojok baca” dengan adanya fasilitas tersebut

diharapkan dari setiap peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih giat membaca buku.



Gambar 4.5 budaya baca<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Sandi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 November 2022

<sup>77</sup> SMP Plus Cordova, dokumentasi pojok baca, Banyuwangi, 15 November 2022



Lembaga SMP Plus Cordova sangat bersungguh-sungguh untuk membentuk peserta didik memiliki perilaku gemar membaca, terbukti dari tenaga pendidik dan kependidikan memberikan teladan yang baik dari salah seorang siswa ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Saya dan teman-teman memang ada jadwal untuk pergi ke perpustakaan ketika dulu sebelum perpus yang besar itu direnovasi tapi sekarang perpusnya kecil jadi sekarang ada jadwal lagi untuk setiap kelas secara bergantian yang datang ke perpus<sup>78</sup>

Pelaksanaan budaya literasi atau gemar membaca dilakukan dengan memberikan jadwal kunjungan perpustakaan kepada setiap kelas serta dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberikan teladan yang baik melalui kegiatan

bedah buku yang dilakukan setelah jam pembelajaran sekolah berakhir.

#### d. Budaya 5S

Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan Dan Santun) di lingkungan lembaga sekolah bertujuan agar semua antar warga sekolah memiliki komunikasi yang harmonis bukan hanya antar peserta didik atau tenaga kependidikan melainkan dari semua kalangan di lingkungan lembaga sekolah.

Pelaksanaan penanaman budaya 5S di lingkungan lembaga selalu dilakukan setiap hari baik di lingkungan lembaga maupun di lingkungan yayasan berikut beberapa contoh dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>78</sup> Wahyu, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 15 November 2022

budaya yang ditanamkan dari lembaga sekolah SMP Plus Cordova.

- i. Salam : peserta didik di biasakan mengucapkan salam yang dilakukan dengan kesungguhan yang bisa mencairkan suasana canggung, salam untuk hal ini bukan berarti berjabat tangan saja tetapi seperti mengucapkan salam
- ii. Senyum : Peserta didik dibiasakan sadar mampu menggerakkan sedikit raut muka serta bibir supaya orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat ketika berjumpa.
- iii. Sapa : Peserta didik dibiasakan melakukan tegur sapa yang bisa membuat suasana menjadi akrab dan nyaman sehingga lawan bicara merasa dihargai.
- iv. Sopan : peserta didik tanpa perintah atau paksaan berperilaku sopan misalnya sopan ketika duduk, lewat didepan orang yang lebih tua, sopan santun kepada guru, sopan ketika berbicara maupun berinteraksi dengan orang lain.
- v. Santun : Peserta didik memiliki sifat yang mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan dirinya. sopan santun merupakan gerak, kata atau tindakan untuk menghargai orang lain.

Pelaksanaan budaya 5S yang telah ditanamkan kepada peserta didik mampu menjadikan suasana lembaga atau pada saat proses pembelajaran menjadi semakin harmonis, hasil temuan dari peneliti saat melakukan observasi bahwa kepala sekolah dan tenaga pendidik yang lainnya setiap pagi menunggu peserta didik

di halaman depan lembaga sekolah sebelum peserta didik memasuki kelas



*Gambar 4. 4 Budaya 5S<sup>79</sup>*

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dilakukan untuk melatih peserta didik rendah diri, tidak egois dan selalu menghormati orang lain, menurut Novi Ninin Narista sebagai kepala sekolah mengungkapkan Ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Budaya 5S di lingkungan lembaga sudah lama dilakukan ini bertujuan untuk menyambut peserta didik yang datang ke lembaga sekolah untuk belajar, dan tujuan lain agar peserta didik lebih antusias datang ke sekolah lebih awal serta juga untuk mengecek atribut sekolah yang digunakan oleh peserta didik<sup>80</sup>

<sup>79</sup> SMP Plus Cordova, dokumentasi budaya 5S, Banyuwangi, 14 November 2022

<sup>80</sup> Novi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 15 November 2022

Lembaga sekolah SMP Plus Cordova menerapkan budaya 5S agar proses komunikatif yang terjadi antara peserta didik dan tenaga pendidik lebih cepat terbangun sehingga proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien, seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Budaya 5S selalu diterapkan oleh semua guru disini sehingga itu tidak membuat canggung lagi ketika saya belajar dikelas dengan guru tersebut, selain itu saya juga seringkali ketika berpapasan di lorong ataupun di lobby dengan teman lain juga menerapkan budaya 5S.<sup>81</sup>

Pelaksanaan budaya 5S dalam kegiatan sehari-hari dan pada contoh yang nyata melalui penyambutan peserta didik ketika pagi hari yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Kesimpulan sementara dari pelaksanaan budaya sekolah dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova meliputi pertama budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi dan budaya 5S. budaya disiplin dilakukan dengan bantuan sumber daya dari lingkungan pondok pesantren. Budaya bersih sehari-hari diupayakan melalui kegiatan piket yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik, sedangkan budaya bersih berjangkan lainnya dilakukan setiap hari jumat bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Budaya literasi atau budaya gemar membaca dilakukan oleh peserta didik di

<sup>81</sup> Luna, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 15 November 2022

perpustakaan lembaga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta dari tenaga pendidik dan kependidikan. Budaya 5S dilakukan setiap pagi dilingkungan lembaga oleh tenaga kependidikan dan tenaga pendidik secara bersama-sama serta bergantian.

### 3. Evaluasi Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Plus Cordova

Evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga SMP Plus Cordova akan dipaparkan sebagai berikut, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a) Pengumpulan informasi

Langkah pertama dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di lembaga SMP Plus Cordova adalah dengan pengumpulan informasi, pengumpulan informasi terkait budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran diperoleh dari dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang setiap saat berada dilingkungan sekolah. Informasi bisa berupa laporan hasil belajar ataupun hal lain, Arie sebagai tenaga pendidik ketika diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut: Pengumpulan informasi yang diperoleh bisa dari pengamatan langsung, atau dengan bertanya mengenai hal kebiasaan kepada peserta didik.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Arie, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

Pengumpulan informasi mengenai budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saja melainkan juga dari peserta didik yang mengungkapkan sebagai berikut ketika diwawancarai oleh peneliti:

kita disuruh melaporkan jika ada kendala mengenai fasilitas dari sekolah yang sedang bermasalah, fasilitas tersebut seperti tempat sampah yang sudah penuh atau banyak sampah yang sudah menumpuk tetapi belum sempat dibuang oleh tukang kebun.<sup>83</sup>

Informasi yang bisa didapatkan selain dari pengamatan langsung juga dari catatan yang selalu direkap oleh tenaga kependidikan mengenai peserta didik yang kurang disiplin menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b) Memproses informasi

Langkah evaluasi selanjutnya setelah pada tahap pengumpulan informasi kemudian informasi mengenai budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut diproses, memproses informasi tersebut dengan cara mencatat dan memilah kedalam bagian-bagian yang sejenis sesuai dengan pembahasan budaya sekolah, pembagian tersebut berdasarkan jangka waktunya, Novi sebagai kepala sekolah menjelaskan ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

pembagian berdasarkan jangka waktu misalnya seperti budaya bersih dengan pelaksanaan nilai nasionalisme yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>83</sup> Luna, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

dilakukan sekali dalam satu pekan, berbeda dengan budaya 5S yang selalu dilakukan setiap hari.<sup>84</sup>

Langkah memproses informasi hanya dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saja, dalam hal ini peserta didik tidak ikut serta dalam memproses informasi. Setelah informasi diproses Langkah selanjutnya adalah membuat pertimbangan.

c) Membentuk pertimbangan

Pertimbangan evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah menerima berbagai informasi mengenai budaya sekolah dan efektivitas pembelajaran khususnya sebagai wali kelas yang memiliki rombongan belajar peserta didik harus membuat pertimbangan dari setiap informasi yang didapatkan untuk selanjutnya diraptakan bersama kepala sekolah sehingga keputusan selanjutnya dapat ditetapkan.

Sandi sebagai waka kurikulum ketika diwawancarai oleh peneliti menyebutkan sebagai berikut: untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mendapatkan informasi mengenai budaya sekolah disarankan untuk membuat pertimbangan atau usulan.<sup>85</sup> Pembentukan pertimbangan sebenarnya lebih dikhususkan kepada wali kelas karena memiliki rombongan belajar dan lebih dekat dengan peserta didik.

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>84</sup> Novi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

<sup>85</sup> Sandi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

Ainun sebagai wali kelas ketika diwawancarai oleh peneliti menyebutkan sebagai berikut:

sebagai wali kelas yang tentunya lebih dekat dengan peserta didik dihimbau agar sangat memperhatikan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengenai budaya disiplin lebih terutama karena peserta didik usia SMP sangat sulit untuk dibiasakan hidup dengan disiplin.<sup>86</sup>

Membuat pertimbangan ini dimaksudkan agar ketika pada rapat pengambilan keputusan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah karena setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah mempunyai persiapan mengenai bahan keputusan yang akan dibahas.

d) Membuat keputusan

Pengambilan keputusan ketika proses evaluasi adalah proses yang terakhir dilakukan. Keputusan yang hendak ditetapkan berasal dari pertimbangan beberapa pihak yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diputuskan bersama sama dengan kepala sekolah.

Novi sebagai kepala sekolah ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan sebagai berikut: keputusan yang diambil berdasarkan usulan dan pertimbangan dari semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>87</sup> Keputusan yang sudah diambil kemudian dilaksanakan dan diterapkan untuk semua warga sekolah termasuk juga pada peserta didik.

Pengambilan keputusan didasarkan pada aspek kebutuhan dan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah, Laras ketika

<sup>86</sup> Ainun, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

<sup>87</sup> Novi, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023



diwawancarai oleh peneliti menyebutkan sebagai berikut: keputusan diambil dan disahkan oleh kepala sekolah dengan persetujuan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>88</sup>

Kesimpulan sementara dari hasil temuan peneliti ketika melakukan pengumpulan data mengenai evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang pertama adalah pengumpulan informasi dengan pengamatan langsung dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta beberapa laporan dari peserta didik, kemudian informasi yang diterima diproses oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan informasi, setelah informasi diproses langkah selanjutnya yaitu membuat pertimbangan sehingga pada proses pembuatan keputusan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
*Table 4.1*  
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Proses perencanaan budaya sekolah di SMP Plus Cordova	Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tersebut dapat diketahui terdapat tahapan dalam penyusunan rencana tersebut diantaranya sebagai berikut yang pertama analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi dari beberapa masalah kemudia dikelompokan msalah tersebut, kedua perumusan tujuan dan sasaran perencanaan, ketiga penentuan dan penggarisan kebijakan dilakukan dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>88</sup> Laras, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 7 Februari 2023

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>memfokuskan dari beberapa masalah sehingga bisa diketahui mana program budaya sekolah yang harus diselesaikan terlebih dahulu, keempat merumuskan program dan proyek kegiatan, kelima mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia dilakukan dengan mengatur sumber yang tersedia kepada masalah-masalah yang hendak diselesaikan serta terakhir yaitu pelaksanaan rencana tertulis kepada hal yang nyata.</p>
2	Pelaksanaan budaya sekolah di SMP Plus Cordova	<p>Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tersebut dapat diketahui pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova meliputi pertama budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi dan budaya 5S. budaya disiplin dilakukan dengan bantuan sumber daya dari lingkungan pondok pesantren. Budaya bersih sehari-hari diupayakan melalui kegiatan piket yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik, sedangkan budaya bersih berjangkauan lainnya dilakukan setiap hari jumat bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Budaya literasi atau budaya gemar membaca dilakukan oleh peserta didik di perpustakaan lembaga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta dari tenaga pendidik dan kependidikan. Budaya 5S dilakukan setiap pagi di lingkungan lembaga</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		oleh tenaga kependidikan dan tenaga pendidik secara bersama-sama serta bergantian.
3	Evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova	Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tersebut dapat diketahui mengenai evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pengumpulan informasi dengan pengamatan langsung dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta beberapa laporan dari peserta didik, kemudian informasi yang diterima diproses oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan informasi, setelah informasi diproses langkah selanjutnya yaitu membuat pertimbangan sehingga pada proses pembuatan keputusan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah.

### C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi tentang perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai penyajian data sebagai berikut

#### 1. Perencanaan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Plus Cordova

Hasil temuan yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di lingkungan lembaga dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan budaya sekolah di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova yang pertama dengan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan dan penggarisan kebijakan, merumuskan progam dan proyek kegiatan, mengalokasikan suber yang tersedia, dan pelaksanaan rencana. Tahapan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Imam sebagai berikut, untuk menyusun rencana budaya sekolah perlu diperhatikan beberapa poin diantaranya *Need assessment, Formulation of goal and objective, Policy and priority, satting Progam and project formulation, Faseblility setting, Plan implementation, Evaluation and revision for future plan*.<sup>89</sup> dari teori memaparkan ada 7 poin utama dalam pembentukan rencana budaya sekolah namun dari temuan yang berhasil peneliti dapatkan hanya 6 poin saja yang digunakan. Pada poin *Evaluation and revision for future plan* (kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana) tidak digunakan.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ajat. Perencanaan budaya sekolah menurut Ajat adalah sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pemimpin dan para guru

<sup>89</sup> Imam Gunawan. Manajemen Pendidikan suatu penggerak praktik. Bandung:alfabeta (2017) 47-48

sekolah.<sup>90</sup> Artinya budaya sekolah adalah sesuatu yang turun-temurun dilakukan dilingkungan lembaga sekolah dan sudah menjadi adat atau kebiasaan yang selalu dibentuk dan diawasi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Proses langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah SMP Plus Cordova juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto yaitu sebagai berikut:<sup>91</sup>

- a. Menemukan dan merumuskan tujuan, lembaga SMP Plus Cordova menemukan dan merumuskan budaya sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karena diketahui ada ketimpangan hasil prestasi di antara peserta didik.
- b. Meneliti masalah dan pekerjaan yang akan dilakukan, dari masalah hasil prestasi pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan maka penyusunan pekerjaan dengan cara menekankan kepada tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan kepada peserta didik.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dari data yang diperoleh dari hasil laporan prestasi belajar dan informasi terkait hasil belajar maka disusun rencana budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

<sup>90</sup> Ajat Sudrajad, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter', 2014

<sup>91</sup> Ngalim purwanto, "administrasi dan supervisi Pendidikan" bandung:rosdakarya. (2019).

- d. Menentukan tahap dan rangkaian tindakan, tahapan awal yang dilakukan SMP Plus Cordova dalam penerapan budaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini dengan menyusun peraturan tata tertib yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.
- e. Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan, dalam hal ini pelaksanaan pekerjaan dilakukan sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah disepakati bersama.

Dari hasil temuan dan teori yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya sekolah di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova tersebut sesuai dengan teori yaitu budaya sekolah dibentuk dengan menggunakan pola sebagai berikut:

Pertama analisis kebutuhan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah serta menggolongkan beberapa masalah yang muncul, kedua perumusan tujuan dilakukan dengan menjabarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi serta digolongkan tersebut, ketiga penentuan dan penggarisan kebijakan dilakukan dengan memfokuskan pada masalah yang memang benar harus segera diselesaikan, keempat perumusan program dan proyek kegiatan, kelima mengalokasikan sumber yang tersedia dan pelaksanaan rencana.

Penelitian sebelumnya dari Naili Wahyu Aliyah (2022) yang

berjudul peran pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan

karakter peserta didik studi kasus di MAN 2 Jember, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember.<sup>92</sup> dari hasil penelitian hanya dijelaskan mengenai budaya sekolah yang sudah terbentuk mengenai artefak-artefak, perilaku, nilai-nilai hasil bentukan serta asumsi-asumsi yang hidup di lembaga pendidikan tersebut. Dengan hasil demikian penelitian hanya menyentuh bagaimana pengembangan budaya sekolah terhadap karakter peserta didik, berbeda dengan penelitian ini karena budaya sekolah yang dijelaskan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada budaya yang ada dari semua warga sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai contoh teladan yang nantinya akan diikuti oleh semua peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMP Plus Cordova

Hasil dari temuan peneliti ketika melakukan pengambilan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan budaya sekolah di lingkungan SMP Plus Cordova diketahui pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan setiap hari dan terus dikembangkan di lingkungan lembaga memiliki dampak yang baik sehingga penanaman nilai-nilai atau budaya-budaya baru akan dikembangkan seiring berjalanya waktu

<sup>92</sup> Naili Wahyu Aliyah, "Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Dirto yang dikutip dari Ajat teori tersebut menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kegiatan khusus dari sistem sekolah.<sup>93</sup>

Teori lain dari westra menyatakan bahwa pelaksanaan budaya sekolah adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>94</sup> Dari teori tersebut pelaksanaan budaya sekolah di lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova telah sesuai yaitu budaya sekolah dilaksanakan sesuai pada proses perencanaan yang sebelumnya telah dibuat, termasuk mengatur alat, siapa yang melakukan, kapan waktu dilakukan dan kapan waktu budaya sekolah dilaksanakan.

Dari hasil temuan dan teori yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya sekolah atau Tindakan tingkah laku warga sekolah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>93</sup> Ajat Sudrajad, 'Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter', 2014 104

<sup>94</sup> Adisasmita, R. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, Graha Ilmu. Yogyakarta (2011)., edisi pertama, hal, 35.



sekolah lainya sehingga memiliki karakteristik yang menjadi identitas sekolah tersebut. Hasil Pelaksanaan budaya sekolah di lingkungan SMP Plus Cordova meliputi budaya disiplin, budaya bersih, budaya 5S, budaya membaca atau literasi.

Teori lain juga menjelaskan mengenai pertimbangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan budaya sekolah seperti yang diungkapkan oleh Hasan sebagai berikut:

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak.
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
5. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.<sup>95</sup>

Dari hasil temuan dari ragam budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran telah sejalan dengan teori tersebut, dari budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi dan budaya 5S yang telah direncanakan sebelumnya tentunya juga telah dianalisis bahwa peserta didik akan mampu melakukannya, serta juga akan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya, tidak membebani bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diberikan kepercayaan untuk mengawasi peserta didik harus dapat dipercaya dan menjadi teladan yang baik serta budaya sekolah dalam meningkatkan

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>95</sup> Hariri, Hasan, and Dedy Hermanto Karwan. "Manajemen Pendidikan." (2018). [repository.lppm.unila.ac.id](http://repository.lppm.unila.ac.id)

efektivitas pembelajaran akan menjadikan hubungan diantara warga sekolah menjadi harmonis.

Penelitian sebelumnya dari Tri Alfaizun (2021) yang berjudul Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.<sup>96</sup> Dari hasil penelitian sebelumnya membahas mengenai budaya sekolah adiwiyata yang memfokuskan pada penanaman budaya sekolah bersih, sedangkan pada fokus penelitian ini penanaman budaya sekolah dibahas secara menyeluruh tidak hanya mengenai budaya bersih melainkan sebagai berikut yang sudah dijelaskan oleh kompri :

- a. Budaya baca atau literasi seperti jumlah kunjungan ke perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan jenis buku yang dipinjam dan dibaca
- b. Budaya disiplin dan efisiensi seperti ketepatan waktu, frekuensi kehadiran, cara berpakaian, ketepatan waktu rapat dinas disekolah, pemanfaatan media dan dan pemanfaatan computer untuk kearsipan/administrasi sekolah.
- c. Budaya bersih seperti keberihan halaman sekolah, kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang kerja serta keberiha kamar mandi dan WC Pelaksanaan budaya disiplin.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Tri Alfa Izun, "Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

<sup>97</sup> Kompri. Manajemen sekolah teori dan praktek. Bandung:alfabeta (2014) 216

Budaya literasi/membaca. Budaya literasi ini dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan secara bergantian setiap rombel (rombongan belajar) atau setiap kelas dengan tenaga pendidik sebagai pendamping, kegiatan budaya literasi ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki atau mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari sebelumnya, dari perpustakaan juga ada pencatatan mengenai tentang buku yang dipinjam dan dibaca oleh peserta didik

Budaya disiplin di sekolah dilakukan dengan cara kerjasama dengan pengurus pondok terkait pembiasaan disiplin datang ke sekolah, untuk hal lain yang sudah berada dilingkungan lembaga sekolah ada peraturan tertulis yang selalu diajarkan oleh pendidik agar peserta didik mematuhi peraturan yang sudah dibuat, disiplin dalam hal ini mengenai ketepatan waktu, frekuensi kehadiran dan cara berpakaian

Pelaksanaan budaya bersih, pelaksanaan kebersihan di lingkungan lembaga dilakukan dengan cara melakukan piket pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga waktu siang sebelum pembelajaran selesai, selain piket kelas upaya lain untuk pembiasaan karakter cinta kebersihan juga setiap hari jumat secara bergantian seperti, jumat bersih, jumat sehat, dan jumat iman.

Dari hasil temuan dan teori yang sudah dijelaskan diatas terlihat sesuai namun ada satu budaya sekolah yang ada dilingkungan

lembaga SMP Plus Cordova yang berhasil ditemukan tetapi tidak

dijelaskan dalam teori tersebut namun ada teori lain yang menyebutkan yaitu dari Risma mengenai budaya 5S sebagai berikut: Dengan membiasakan diri untuk melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di umur yang masih dini dan diimbangi dengan rasa nasionalisme maka anak-anak lebih mudah untuk melakukan dan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan dan kegiatan setiap hari di lingkungan manapun.<sup>98</sup>

Temuan yang didapatkan peneliti ketika melakukan pengumpulan data mengenai budaya 5S sesuai dengan teori yang dipaparkan sebagai berikut, budaya 5S di lingkungan Lembaga SMP Plus Cordova meliputi budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Penanaman budaya 5S ini dilakukan setiap pagi di halaman sekolah dengan cara menyambut peserta didik yang akan datang untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada di lingkungan lembaga sekolah. Penyambutan peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah dan segenap tenaga pendidik secara bergantian setiap harinya.

Dari hasil teori yang telah dipaparkan yang serta temuan yang didapatkan mengenai pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka penelliti mengambil kesimpulan bahwa ragam budaya yang dilaksanakan di lembaga SMP Plus Cordova meliputi budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>98</sup> Risma Ayu. "Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi 7.1 (2020):23.

dan budaya 5S. budaya disiplin telah direncanakan serta dilaksanakan bersama-sama antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta sumber bantuan dari pengurus pesantren tempat peserta didik tinggal, budaya bersih diupayakan dengan jadwal piket yang dibentuk serta program Jumat bersih, budaya literasi dilaksanakan dengan membuat daftar kunjungan perpustakaan, budaya 5S dilakukan setiap pagi di halaman lembaga oleh warga sekolah.

### 3. Evaluasi Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Plus Cordova

Evaluasi budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova, langkah-langkah evaluasi menurut Abdul Rahmat ada tujuh meliputi:

- a. Focusing the evaluation (penentuan fokus yang akan dievaluasi)
- b. Designing the evaluation (penyusunan desain evaluasi)
- c. Collecting information (pengumpulan informasi)
- d. Analyzing and interpreting (analisis dan interpretasi informasi)
- e. Reporting information (pembuatan laporan)
- f. Managing evaluation (pengelolaan evaluasi)
- g. Evaluating evaluation (evaluasi untuk evaluasi)<sup>99</sup>

Dari beberapa point tersebut jika disandingkan dengan hasil temuan penelitian ada point yang sesuai dan tidak sesuai, pada poin satu dan dua dalam lembaga Pendidikan SMP Plus Cordova tidak

<sup>99</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Nonformal* (Ponorogo: Penerbit Wade, 2017),

digunakan namun langsung pada poin tiga yaitu pengumpulan informasi, pada poin empat dan lima analisis dan interpretasi informasi dan pembuatan laporan di lembaga SMP Plus Cordova dilakukan oleh tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, kemudian poin enam dan tujuh tidak digunakan, namun lembaga SMP Plus Cordova langsung membuat pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang disaksikan bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Teori dari Syamsudin mengatakan Evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Proses evaluasi budaya sekolah yang dilakukan di lembaga SMP Plus Cordova sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas dibuktikan bahwa proses evaluasi budaya sekolah dilakukan di akhir setiap pekan maupun setiap semester.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosmayanti (2020) dengan judul pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo, skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.100 Hasil penelitian tersebut hanya membahas mengenai hasil dari budaya disiplin, salam dan kreatif, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana implikasi yang terbentuk dari budaya sekolah terhadap efektivitas pembelajaran secara deskriptif.

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>100</sup> Rosmayanti, " Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 5 Palopo" (skripsi IAIN Palopo)

Hasil temuan dari pengamatan peneliti mengenai hal itu terdapat hal yang sesuai namun ada juga yang tidak sesuai dengan teori, kesimpulan dari evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, proses evaluasi dilakukan dengan dengan pengumpulan informasi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta dibantu oleh peserta didik, kedua memproses informasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, ketiga membuat pertimbangan dan terakhir adalah proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan bersama-sama antara kepala sekolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Plus Cordova”. Peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut

Pertama, dari hasil temuan dan teori yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya sekolah di lingkungan lembaga SMP Plus Cordova tersebut sesuai dengan teori yaitu budaya sekolah dibentuk dengan menggunakan Pertama analisis kebutuhan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah serta menggolongkan beberapa masalah yang muncul, kedua perumusan tujuan dilakukan dengan menjabarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi serta digolongkan tersebut, ketiga penentuan dan penggarisan kebijakan dilakukan dengan memfokuskan pada masalah yang memang benar harus segera diselesaikan, keempat perumusan program dan proyek kegiatan, kelima mengalokasikan sumber yang tersedia dan pelaksanaan rencana.

Kedua, ragam budaya yang dilaksanakan di lembaga SMP Plus Cordova meliputi budaya disiplin, budaya bersih, budaya literasi dan budaya 5S. budaya disiplin telah direncanakan serta dilaksanakan bersama-sama antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta sumber bantuan dari pengurus pesantren tempat peserta didik tinggal, budaya bersih diupayakan dengan jadwal piket yang dibentuk



serta program Jumat bersih, budaya literasi dilaksanakan dengan membuat daftar kunjungan perpustakaan, budaya 5S dilakukan setiap pagi di halaman lembaga oleh warga sekolah.

Ketiga, kesimpulan dari evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, proses evaluasi dilakukan dengan dengan pengumpulan informasi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta dibantu oleh peserta didik, kedua memproses informasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, ketiga membuat pertimbangan dan terakhir adalah proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan bersama-sama antara kepala sekolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

## **B. Saran**

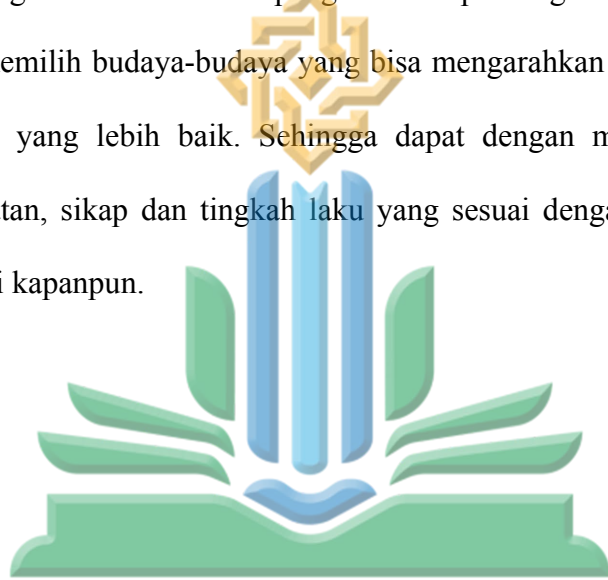
Dari hasil pemaparan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti membuat kesimpulan, sehingga peneliti bisa memberikan saran-saran terkait penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagai berikut

Pertama, bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga sekaligus kepala pengelola lembaga yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan diharapkan terus menjaga dan memperbaiki budaya sekolah yang sudah terbentuk dan mengembangkan budaya-budaya sekolah agar efektivitas pembelajaran juga semakin baik lagi di kemudian hari

Kedua, bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai orangtua kedua di lingkungan lembaga sekolah yang terlibat langsung maupun tidak langsung diharapkan bisa terus menjadi teladan yang baik

serta ikut serta dalam mematuhi peraturan sekolah yang sudah dirumuskan bersama sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan baik

Ketiga, bagi peserta didik diharapkan mempunyai budi pekerti dan karakter yang baik di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Tidak mudah terpengaruh dampak negatif dari teknologi serta bisa memilih budaya-budaya yang bisa mengarahkan budi pekerti menuju kearah yang lebih baik. Sehingga dapat dengan mudah mengamalkan perbuatan, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan kaidah keislaman sampai kapanpun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu. Yogyakarta. 2011
- Aliyah. Naili Wahyu, "*peran pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah aliyah negeri 1 jember 2021/2022*", Jember: Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Bagus Ida Dan I Gede Ade Putra. *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok:Rajawali Press, 2018.
- Berutu. Khairani dan kiranti silvia. *Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Juni.2022, <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/12/19>.
- Farida, Nugrahani. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Fathurrahman. Arrif. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 7. No2 2019, <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>.
- Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*, Klater: Lakeisha, 2019.
- Hariri, Hasan, and Dedy Hermanto Karwan. *Manajemen Pendidikan*. 2018
- Hartono, Jogiyanto. *Metode penelitian bisnis*, Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada 2014.
- Hendri, et al. *Manajemen Budaya Sekolah di Smk Negeri 3 Kabupaten Seluma*. Manajer Pendidikan, 12, no. 3. 2018
- Hendrik Riwambaku. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Libri 2015.
- Izun. Tri Alfa, "*Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Karyanto "*Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills*" CV. Adanu Abimata Indramayu.2022
- Kurnia. Fetty. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Sekolah Yang Religius An-Nizom* 6 No 3 2021
- Magdalena Ina, Allif Via Arina. *implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amanah Kota Tangerang*, Jurnal Manajemen Dan

*Pendidikan Dasar* Vol.2 No.4 Agustus 2022, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>

- Masbuloh, Deden *Pendidikan islam dan sistem penjamin mutu*. Depok: Raja Grafindo. 2016.
- Permana. Ayu Indra dan Nurul Ulfatin, *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri Ilmu Pendidikan*, Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan. Vol 3. No1 2018,
- Purwanto Ngalim, “administrasi dan supervisi Pendidikan” bandung:rosdakarya. 2019
- Rohmawati, Afifatul. *Efektifitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan anak usia dini, Vol. 9. No.1 April.2015  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rosmala, Amelia dan Isrokatun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Rusman. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:kencana, 2017,
- Syaifuddin M, sawaludin. “manajemen evaluasi Pendidikan. Rajagraindo:Depok.2020
- Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”,
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional*,
- Suliyanto,. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Diss, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Winoto, *suhadi dasar-dasar manajemen pendidikan* Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Yusuf. Ahmad Syaifullah. *Kontribusi Budaya Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Kedisiplinan Siswa Sma Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2022.
- Yusuf, Bistari basuni, “konsep dan indikator pembelajaran efektif,” jurnal *pembelajaran kajian dan keilmuan* Vol.1 No.2 Oktober 2017  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Agung Saputra  
 NIM : T20193096  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq  
 Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Plus Cordova Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”** adalah hasil penelitian sendiri, Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B



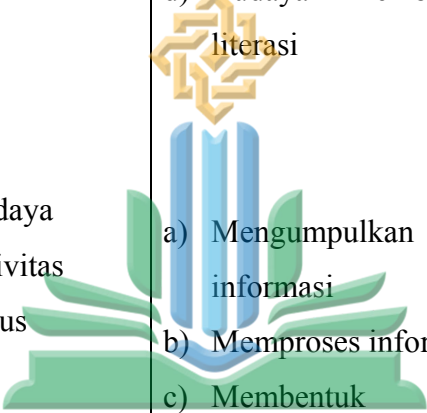
Wahyu Agung Saputra  
 NIM. T20193096

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 matriks penelitian

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	VARIABEL	METODE
Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP Plus Cordova	<p>1. Bagaimana Proses Terbentuknya Budaya Sekolah di SMP Plus Cordova</p> <p>2. Bagaimana Penanaman Budaya Sekolah di SMP Plus Cordova</p>	<p>a) mengkaji kebutuhan</p> <p>b) perumusan tujuan dan sasaran perencanaan</p> <p>c) Penentuan dan penggarisan kebijakan</p> <p>d) rumusan program dan proyek kegiatan</p> <p>e) mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia</p> <p>f) Pelaksanaan rencana</p> <p>a) budaya bersih</p> <p>b) budaya disiplin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya sekolah</li> </ul>	<p>Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p> <p>Dilaksanakan di SMP Plus Cordova</p> <p>Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi</p>

	<p>3. Bagaimana Evaluasi Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Plus Cordova</p>	<p>c) Budaya 5S d) Budaya membaca / literasi</p>  <p>a) Mengumpulkan informasi b) Memproses informasi c) Membentuk pertimbangan d) Membuat keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Efektifitas pembelajaran</li></ul>	
--	---	--	--	--

## Lampiran 2 Pedoman Penelitian

## INSTRUMEN WAWANCARA

NAMA : Wahyu Agung Saputra

LOKASI : SMP PLUS CORDOVA

JUDUL : Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Fokus Penelitian	Indicator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan 2. Profil Lembaga Pendidikan 3. Struktur organisasi Lembaga Pendidikan 4. Visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan 5. Ekstrakurikuler Lembaga Pendidikan 6. Program unggulan Lembaga Pendidikan	1. Kepala Madrasah 2. Kepala tata usaha 3. Wali kelas 4. Guru bimbingan konseling 5. Waka Kurikulum	1. Bagaimana sejarah berdirinya smp plus cordova ? 2. Bagaimana profil Lembaga smp plus cordova 3. Bagaimana struktur organisasi smp plus cordova ? 4. Apa visi, misi dan tujuan smp plus cordova ? 5. Apa saja ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran di smp plus cordova 6. Apa saja program unggulan yang menunjang pembelajaran di sm plus cordova





1	2	3	4
Pelaksanaan Budaya Sekolah di SMP Plus Cordova	1. Budaya disiplin 2. Budaya bersih 3. Budaya literasi 4. Budaya 5S	1. Kepala Madrasah 2. Kepala tata usaha 3. Wali kelas 4. Guru bimbingan konseling 5. Waka Kurikulum	1. Bagaimana pelaksanaan budaya disiplin 2. Bagaimana pelaksanaan budaya bersih 3. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi 4. Bagaimana pelaksanaan 5S
Evaluasi Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Plus Cordova	1. Mengumpulkan informasi 2. Memproses informasi 3. Membentuk pertimbangan 4. Membuat keputusan	1. Kepala Madrasah 2. Kepala tata usaha 3. Wali kelas 4. Guru bimbingan konseling 5. Waka Kurikulum	1. Bagaimana proses pengumpulan informasi untuk evaluasi 2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk evaluasi 3. Bagaimana pertimbangan yang diambil untuk evaluasi 4. Bagaimana keputusan untuk evaluasi

## Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4943/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PLUS CORDOVA

Jl. K.H. Achmad Musayyidi No.177, Karangdoro, Kec. Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193096  
 Nama : WAHYU AGUNG SAPUTRA  
 Semester : Semester tujuh  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Novi Ninin Narista

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2022

ane Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN  
 Nomor : 421.3/170/429.245.201910/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah int :

Nama : Novi Ninin Narista, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Ke a : SMP Plus Cordova  
 Alamat Sekolah : Jl. Kh. Achmad Musayyidi - Karangdoro — Tegalsari

Dengan int menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Agung Saputra  
 Nim : T20193096  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Plus Cordova. Dengan judul “Penerapan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Studi Kasus di SMP Plus Cordova”  
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestisnya.

J E M B E R

03 Desember 2022  
 Kepala Sekolah  
  
 Novi Ninin Narista, S.Pd

## Lampiran 5 Dokumen tata tertib

## TATA TERTIB SISWA/SISWI

## SMP PLUS CORDOVA

## BAB I

## Pasal 1

## KETENTUAN UMUM

1. Yang dimaksud dengan tata tertib dalam pedoman Tata Tertib ini adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa.
2. Tata Tertib sekolah ini dimaksud sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berperilaku, bertindak, berbicara selama melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan suasana dan budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Tata Tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah yang meliputi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, budi pekerti, perjuangan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, kekeluargaan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## Pasal 2

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

## MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Bel masuk dibunyikan pukul 07.00 dan peserta didik hadir di sekolah sebelum bel berbunyi.
2. Sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik berdoa.
3. Jam belajar dimulai :

## Hari Waktu

Senin s.d kamis : 07.00 – 13.00 WIB

Jumat : 07.00 – 11.15 WIB

Sabtu : 0.00 – 13.00 WIB

## Pasal 3

## KEGIATAN SEKOLAH

1. Siswa wajib mengikuti pelajaran, kegiatan penilaian harian, kegiatan praktikum sesuai dengan jadwal yang berlaku, kecuali ada dispensasi dari sekolah.

2. Siswa memiliki kesempatan 10 menit sebelum dan sesudah pelajaran olahraga untuk mengganti pakaian.
3. Siswa wajib mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.
4. Siswa wajib mengikuti pelajaran dengan tertib sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

#### Pasal 4

#### PERIJINAN

1. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain, wajib mengirimkan surat keterangan izin dari orang tua atau pendamping asrama (boleh mengkonfirmasi melalui telepon sekolah, selanjutnya harus memberi surat keterangan tertulis dari orang tua/wali atau surat keterangan dokter bagi yang sakit selama 3 hari atau lebih).
2. Surat izin dari orang tua/wali murid hanya berlaku satu hari.
3. Surat izin harus disampaikan pada petugas piket harian sebelum jam pertama berakhir.
4. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena suatu hal atau pulang sebelum waktunya harus memperoleh izin dari guru kelas dan guru piket atau guru BK disertai surat keterangan izin keluar lingkungan sekolah.
5. Siswa diperbolehkan izin keluar sekolah untuk mengambil tugas/barang yang tertinggal seizin Bapak/Ibu Guru piket dan Guru Mata Pelajaran.
6. Siswa yang mendadak sakit di sekolah diberikan kesempatan untuk berada di UKS selama 30 menit selebihnya dirujuk ke puskesmas/rumah sakit/dipulangkan.

#### Pasal 5

#### SERAGAM SEKOLAH

1. Siswa wajib menggunakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Umum
    - 1) Sopan, rapi sesuai dengan ketentuan yang diterapkan sekolah.
    - 2) Seragam atas dan bawah berwarna biru dipakai pada hari Senin dan

Selasa.

- 3) Pakaian seragam atas batik, bawah biru dipakai pada hari Rabu dan Kamis.
  - 4) Pakaian seragam pramuka digunakan pada hari Jumat dan Sabtu.
  - 5) Pakaian Olahraga sesuai ketentuan.
- b. Ketentuan pakaian seragam putra
- 1) Celana panjang berwarna biru dilengkapi sabuk/ikat pinggang berwarna hitam dengan lebar 4 cm (berlogo) dan baju biru dilengkapi logo yang dipasang di lengan sebelah kanan, sedangkan logo OSIS dipasang pada saku. Identitas kelas dipasang pada seragam lengan kiri, nama (nametag) diletakan di dada sebelah kanan.
  - 2) Seragam pramuka dilengkapi dengan atribut lengkap kepramukaan.
  - 3) Celana panjang warna biru dilengkapi sabuk/ikat pinggang warna hitam berlogo dengan lebar 4 cm dan seragam batik dilengkapi logo yang dipasang di lengan sebelah kanan, sedangkan logo OSIS dipasang pada saku. Identitas kelas dipasang pada seragam lengan kiri, nama (nametag) diletakan di dada sebelah kanan.
  - 4) Memakai kaos dalam dan seragam dimasukkan kedalam celana (kecuali seragam batik) serta menggunakan sabuk/ikat pinggang berwarna hitam berlogo dengan lebar 4 cm.
  - 5) Model celana dan baju dibuat sesuai dengan petunjuk yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
  - 6) Memakai sepatu berwarna hitam menyeluruh dan bertali, sesuai dengan ketentuan sekolah dengan kaos kaki berwarna putih, kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan kaos kaki berwarna hitam.
- c. Ketentuan pakaian seragam putrid
- 1) Rok warna Biru dilengkapi sabuk/ikat pinggang warna hitam berlogo dengan lebar 4 cm dan baju warna biru dilengkapi logo yang dipasang pada lengan sebelah kanan, logo OSIS dipasang pada saku dan identitas kelas dipasang pada lengan kiri. Name Tag atau papan nama dipasang di dada sebelah kanan.
  - 2) Seragam pramuka dilengkapi dengan atribut lengkap kepramukaan.

- 3) Rok warna biru dilengkapi sabuk/ikat pinggang warna hitam berlogo dengan lebar 4 cm dan seragam batik dilengkapi logo yang dipasang di lengan sebelah kanan, sedangkan logo OSIS dipasang pada saku. Identitas kelas dipasang pada seragam lengan kiri, nama (nametag) diletakan di dada sebelah kanan.
  - 4) Potongan rok dan baju seragam menyesuaikan dengan ketentuan sekolah.
  - 5) Memakai kaos dalam polos sesuai warna batik.
  - 6) Warna jilbab sesuai dengan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah dan dipakai secara benar.
  - 7) Memakai sepatu berwarna hitam menyeluruh dan bertali, sesuai dengan ketentuan sekolah dengan kaos kaki berwarna putih, kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan kaos kaki berwarna hitam.
2. Pakaian Olahraga
- a. Untuk pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditentukan sekolah.
  - b. Untuk pelajaran olahraga, pada saat berangkat sekolah siswa/siswi diperbolehkan memakai kaos olahraga, dengan bawahan seragam sekolah resmi, sepatu, kaos kaki sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh sekolah.
  - c. Ruang ganti siswa putra di kamar ganti putra dan siswa putri di kamar ganti pakaian putri.
  - d. Setelah kegiatan olahraga pakaian olahraga wajib diganti menjadi seragam sekolah untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

#### Pasal 6

#### RAMBUT, KUKU, MAKE UP, AKSESORIS

1. Siswa Putra
  - a. Rambut dipotong dengan rapi.
  - b. Kuku dipotong pendek dan dibersihkan.
  - c. Memakai aksesoris sewajarnya, seperti jam tangan.

#### 2. Siswa Putri

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- a. Siswa wajib memakai jilbab sekolah yang telah ditentukan.



- b. Berdandan dan memakai perhiasan/aksesoris sewajarnya.
- c. Kuku dipotong pendek dan dibersihkan.

#### Pasal 7

### KEAGAMAAN / KETAQWAAN, KEAMANAN, KETERTIBAN, KERAPIAN, KETELADANAN, KEKELUARGAAN, KERAMAHAN, PENDIDIKAN, KEBERSIHAN, KEINDAHAN (10 K)

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga Keagamaan/Ketaqwaan, Keamanan, Ketertiban, Kerapian, Keteladanan, kekeluargaan, Keramahan, Kesehatan, Kebersihan, dan Keindahan (10K).
2. Tim Keagamaan/Ketaqwaan, Keamanan, Ketertiban, Kerapian, Keteladanan, Kekeluargaan, Keramahan, Kesehatan, Kebersihan, Keindahan (10K) bertugas menyiapkan dan menjaga perlengkapan kebutuhan kelas.
3. Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kelas serta lingkungan sekolah.
4. Siswa membiasakan diri membuang sampah pada tempat sampah organik dan anorganik yang sudah disediakan sekolah.
5. Siswa wajib melengkapi data administrasi sesuai kebutuhan sekolah.
6. Siswa membeli jajanan atau minuman di area sekolah (kantin sekolah) pada waktu istirahat atau saat jam pelajaran selesai.

#### Pasal 8

### ETIKA PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya :

1. Membiasakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat bertemu dengan guru, karyawan, teman, dan tamu diikuti dengan berjabat tangan dengan sesama teman.
2. Menerapkan nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai agama dalam pergaulan.
3. Menjaga nama baik diri sendiri, teman, keluarga, sekolah, masyarakat dan agama dimanapun berada.
4. Pergaulan sesuai dengan etika yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

## Pasal 9

## IBADAH

Siswa wajib menunaikan ibadah secara rutin/tertib, seperti membaca Asmaul Husna setiap pagi dll.

## Pasal 10

## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KEGIATAN LAIN

1. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (kepramukaan) untuk kelas VII dan satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya untuk kelas VII dan VIII.
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah.
3. Setiap kegiatan yang diadakan diluar sekolah yang melibatkan siswa disertai dengan pemberitahuan resmi dari sekolah untuk orang tua/wali siswa.

## Pasal 11

## PENILAIAN/EVALUASI

1. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan penilaian (penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun).
2. Melengkapi syarat untuk mengikuti kegiatan Ulangan/Evaluasi (melunasi administrasi sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah).
3. Kehadiran minimum 90% dari jumlah jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran (kecuali dengan alasan sakit).
4. Siswa yang hasil ulangan hariannya tidak tuntas (di bawah KKM) wajib menghubungi guru yang bersangkutan dan mengikuti remedi (perbaikan).
5. Setiap siswa kelas VII dan VIII wajib mempunyai satu nilai ekstrakurikuler sebagai syarat kenaikan kelas.

## Pasal 12

## UPACARA BENDERA

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diadakan oleh sekolah dengan tertib, rapi dan hikmat, kecuali karena sakit dan seizin guru piket/guru pembina waka urusan kesiswaan atau mendapat dispensasi dari sekolah atau pihak lain.
2. Setiap kelas VII dan VIII wajib menjadi petugas upacara setiap hari senin secara bergantian.

## Pasal 13

## ORGANISASI SISWA

1. Organisasi siswa yang diakui sah keberadaannya di sekolah adalah OSIS.
2. Setiap kelas mempunyai Perwakilan Kelas (PK).

## SANKSI

1.	Tidak Masuk sekolah tanpa keterangan selama 5 hari dalam 1 bulan	Pemanggilan Orang Tua
2.	Tidak Masuk sekolah tanpa keterangan selama 7 hari dalam 1 bulan	Pembinaan oleh Wali Kelas dan BK
3.	Tidak hadir satu hari	Teguran
4.	Bolos dari sekolah selama 30 kali dalam 3 bulan	Pemanggilan Orang Tua
5.	Bolos dari sekolah selama sebanyak 10 kali dalam 1 bulan	Pembinaan oleh Wali Kelas dan BK
6.	Berkelahi di sekolah	Pemanggilan Orang Tua
7.	Melakukan pelanggaran lain	Teguran

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## Pasal 14

## ATURAN TAMBAHAN

1. Saat memasuki gerbang sekolah setiap siswa wajib bersalaman dengan guru dan melepas jaket untuk mengecek kelengkapan seragam.
2. Semua pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan kalender pendidikan.
3. Siswa yang mematuhi peraturan sekolah akan mendapatkan penghargaan.
4. Poin penghargaan berlaku satu tahun pelajaran dan skor poin penghargaan akan kembali nol saat tahun pelajaran baru.
5. Siswa yang melakukan kegaduhan selama pembelajaran di sekolah berlangsung akan mendapatkan pembinaan.

## Pasal 15

## BAB V PENGHARGAAN

Bagi siswa yang mentaati tata-tertib sekolah maka :

1. Mendapatkan penghargaan.

2. Jika siswa melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan pembinaan sampai menunjukkan perubahan.

#### FASE / TAHAPAN PENGHARGAAN

#### KETERANGAN :

1. Hitungan akumulasi poin penghargaan berlaku untuk masa 2 Semester/1 tahun. Hitungan akumulasi poin penghargaan setelah melampaui / melewati 1 tahun (berganti tahun pelajaran maka poin penghargaan kembali NOL).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN**  
**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMP PLUS CARDOVA**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

No.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan
1.	Sabtu, 05/11/2022	Mengantarkan surat Izin penelitian
2.	Senin, 07/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
3.	Selasa, 08/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
4.	Rabu, 09/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
5.	Kamis, 10/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
6.	Jum'at, 11/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
7.	Sabtu, 12/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
8.	Senin, 14/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
9.	Selasa, 15/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
10.	Rabu, 16/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
11.	Kamis, 17/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
12.	Jum'at, 18/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
13.	Sabtu, 19/11/2022	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
14.	Sabtu, 10/12/2022	Mengambil Surat Telah melakukan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Mengetahui,  
 Panyuwangi, 12 Desember 2022  
 Kepala SMP Plus Cardova

  
**Novi Nina Narista, S.Pd**

## Lampiran 7 Biodata Penulis

## BIODATA PENULIS



Nama : Wahyu Agung Saputra  
 Nim : T20193096  
 Tempat/tanggal lahir : Banyuwangi, 01 januari 2001  
 Alamat : Dusun Tugurejo, Desa Tegalrejo, Kec. Tegalsari,  
 Banyuwangi  
 Email : wasaputra18@gmail.com  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Riwayat Pendidikan :

- a) TK Raden Ajeng Kartini, 2005-2007
- b) SDN 1 Tegalrejo, 2007-2013
- c) SMP N 1 Tegalsari, 2013-2016
- d) MAN 2 Banyuwangi, 2016-2019
- e) UIN KHAS Jember 2019, - sekarang